

**PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP
PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH (*Oryza sativa* L)
DI DESA BULILI KECAMATAN DUHIADAA
KABUPATEN POHUWATO**

OLEH

ABD WAHID B. HAMID

P2217058

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana**



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

**PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP
PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH (*Oryza sativa* L.)
DI DESA BULILI KECAMATAN DUHIADAA
KABUPATEN POHUWATO**

OLEH


ABD WAHID B. HAMID

P2217058

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dan Telah disetujui Oleh Tim Pembimbing pada tanggal
31 Mei 2021

Gorontalo, 24 Mei 2021

PEMBIMBING I


Muhammad Nasrul, S.P., M.Si.
NIDN : 0917119202

PEMBIMBING II


Fatmawati, S.P., M.Si.
NIDN : 0908058601





HALAMAN PERSETUJUAN

PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP USAHA TANI PADI SAWAH (*Oryza sativa* L) DI DESA BULILI KECAMATAN DUHIADAA KABUPATEN POHUWATO

Oleh

ABD WAHID B. HAMID
P2217058

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

- | | |
|--------------------------------|--|
| 1. MUHAMMAD NASRUL, S.P., M.Si | (..... ) |
| 2. FATMAWATI, S.P., M.Si | (..... ) |
| 3. IRWAN NOOYO, S.P., M.Si | (..... ) |
| 4. YULAN ISMAIL, S.P., M.Si | (..... ) |
| 5. MUH ARSYAD, S.TP., M.Si | (..... ) |

Mengetahui :


Dekan Fakultas Pertanian
DR. ZAINAE ABIDIN, S.P., M.Si
NIDN: 0919116403


Ketua Program Studi Agribisnis
DARMIATI DAHAR, S.P., M.Si
NIDN: 0918088601

ABSTRACT

ABD WAHID B. HAMID. P2217058. THE ROLE OF AGRICULTURAL EXTENSION WORKER ON THE INCOME OF LOWLAND RICE FARMERS (*Oryza sativa* L) IN BULILI VILLAGE, DUHIADAA SUBDISTRICT, POHUWATO DISTRICT

The purpose of this study is to find out the role of agricultural extension workers on the income of lowland rice farmers in Bulili Village, Duhiadaa Subdistrict, Pohuwato District. The sampling technique uses a simple random method (Simple Random Sampling). The number of samples is 35 people of lowland rice farmers. The analytical method used in this study is Likert scale and farming analysis. The findings suggest that the agricultural extension workers have a strong role in increasing the income of lowland rice farmers in Bulili Village, Duhiadaa Subdistrict where the value of the four roles of agricultural extension workers as the organizer, motivator, advisor, and analyst is 71.3% and categorized in the strong category, and the amount of income earned by rice farmers in one harvest season is IDR 6.719.851, -.

Keywords: role, agricultural extension, income, lowland rice farmers

ABSTRAK

ABD WAHID B. HAMID (P2217058) PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH (*Oryza sativa L*) DI DESA BULILI KECAMATAN DUHIADAA KABUPATEN POHUWATO

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran penyuluh pertanian terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Bulili Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Jumlah sampel sebanyak 35 orang petani padi sawah. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* dan analisis usahatani. Hasil penelitian adalah penyuluh pertanian berperan kuat dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah di Desa Bulili Kecamatan Duhiadaa dimana nilai dari keempat peran penyuluh pertanian sebagai organisator, motivator, penasihat dan penganalisa sebesar 71,3% atau masuk pada kategori kuat dan besarnya pendapatan yang diperoleh petani padi sawah dalam 1 kali musim panen adalah sebesar Rp. 6.719.851.

Kata kunci: peran, penyuluh pertanian, pendapatan, petani padi sawah

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (skripsi) asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan ini.

Gorontalo, Mei 2021
Yang Membuat Pernyataan



Mod Wahid B Hamid
Nim : P2217058

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Katakanlah" Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang berkatalah yang dapat menerima pelajaran
(Az. Jumar:9)

Orang yang berfikiran negatif selalu melihat kesulitan dalam setiap kesempatan sedangkan orang sukses melihat kesempatan dalam setiap kesulitan
(Abd Wahid B Hamid)

Sebuah karya kecil yang penuh makna ini kupersembahkan untuk pelita hidupku yang telah mengandung, melahirkan, merawat, membesarkan, mendidik, membiayai serta senantiasa berdoa atas keselamatan dan keberhasilan studiku hingga kini kudapat merasakan peliknya kehidupan dunia.

Dialah orang yang kusebut Mama (Yeni Sahi) dan Papa (Bambang Hamid)

**Almamaterku tercinta
Universitas Ichsan Gorontalo**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Penulis panjatkan puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan Rahmat, Hidayah, dan karunia yang dilimpahkan-Nya. serta tidak lupa penulis sampaikan Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan tauladan bagi kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selama penyusunan skripsi ini penulis mengalami banyak kesulitan. Namun berkat bantuan semua pihak maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih :

1. Ayahanda Bambang Hamid dan ibunda Yeni Sahi serta keluarga dan saudara-saudara tercinta yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis.
2. Muhammad Ichsan Gaffar, SE.,M.AK selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo.
3. Dr. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
4. Dr. Zainal Abidin , SP., M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.
5. Darmiati Dahar, SP , M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis.
6. Muhammad Nasrul, SP., M.Si selaku Pembimbing 1 dan Fatmawati, SP, M.Si selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan arahan.
7. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.
8. Teman-teman seangkatan penulis di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga segala bantuan, bimbingan dan arahan yang diberikan oleh berbagai pihak mendapat balasan dari Allah SWT. Amin

Gorontalo, Mei 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Padi Sawah.....	6
2.2 Penyuluh Pertanian	7
2.3 Penyuluhan Pertanian.....	8
2.4 Tujuan Penyuluhan	10
2.5 Peran Penyuluh Pertanian.....	12
2.6 Pendapatan Usahatani.....	14
2.7 Tinjauan Penelitian Terdahulu	15
2.8 Kerangka Pikir	17

2.9	Hipotesis	17
-----	-----------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Tempat dan Waktu Penelitian	18
3.2	Jenis dan Sumber Data	18
3.3	Populasi dan Sampel	18
3.4	Analisis Data	19
3.5	Definisi Operasional	21

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Keadaan Wilayah	22
4.2	Keadaan Penduduk	23
4.3	Perekonomian Desa	25
4.4	Identitas Responden	26
4.5	Peran Penyuluh Pertanian	32
4.6	Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Bulili Kecamatan Duhiadaa	37

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	41
5.2	Saran	41

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1.	Luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah Kabupaten Pohuwato Tahun 2015-2019	3
2.	Penggunaan Lahan di Desa Bulili.....	23
3.	Keadaan Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Bulili	23
4.	Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Bulili	24
5.	Keadaan Penduduk Menurut Sumber Mata Pencaharian Di Desa Bulili	25
6.	Sarana dan Prasarana di Desa Bulili	25
7.	Umur Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Bulili.....	26
8.	Tingkat Pendidikan Responden di Desa Bulili	27
9.	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden	29
10.	Luas Lahan Petani Responden.....	30
11.	Pengalaman Usahatani Petani Responden	31
12.	Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Bulili Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato Berdasarkan Hasil Analisis Skala Likert.....	32
13.	Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Padi Sawah di Desa Bulili	38
14.	Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Padi Sawah di Desa Bulili.....	38
15.	Rata-rata Total Biaya Usahatani Padi Sawah di Desa Bulili	39
16.	Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Bulili ..	40

DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir	17

DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner	44
2.	Identitas Responden	52
3.	Tabulasi Data Peran Penyuluh Sebagai Organisator.....	53
4.	Tabulasi Data Peran Penyuluh Sebagai Motivator	54
5.	Tabulasi Data Peran Penyuluh Sebagai Penasehat	55
6.	Tabulasi Data Peran Penyuluh Sebagai Penganalisa	56
7.	Nilai Skor Indikator Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Bulili Kecamatan Duhiadaa	57
8.	Nilai Skor Setiap Jawaban Pertanyaan.....	58
9.	Nilai Persepsi Petani Terhadap Penyuluh Pertanian	59
10.	Kriteria Interpretasi Skor	60
11.	Biaya Benih, Pupuk dan Pestisida	61
12.	Biaya Tenaga Kerja Usahatani Padi Sawah di Desa Bulili.....	62
13.	Biaya Tetap Usahatani Padi Sawah di Desa Bulili	63
14.	Total Biaya, Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani	64
15.	Dokumentasi Penelitian	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan dikenal sebagai Negara agraris, yang artinya sebagian besar atau mayoritas masyarakat Indonesia yang menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Ini menunjukkan bahwa sangat besar peran sektor pertanian untuk menopang perekonomian dan memiliki implikasi penting dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan pertanian di Indonesia masih terkendala oleh berbagai faktor sehingga menyebabkan sulitnya bagi para petani untuk berkembang, oleh karena itu dibutuhkan fasilitator yang dilakukan oleh pekerja untuk pengembangan masyarakat sebagai orang yang mampu membantu masyarakat agar masyarakat mau berpartisipasi dalam kegiatan bertani. Orang yang mampu mendengar dan memahami aspirasi masyarakat, mampu memberikan dukungan, mampu memberikan fasilitas kepada masyarakat. (Daniel 2004). Sektor pertanian merupakan sector yang cakupannya yang luas dan dapat diklasifikasikan kedalam beberapa subsektor yang didasarkan pada karakteristik yang dimiliki oleh kegiatan usahatani tersebut. (Mardikanto, 2009).

Keberhasilan pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran aktif penyuluh di tingkat lapangan. Seorang penyuluh dituntut untuk dapat merubah perilaku (*behavior*) pelaku utama dan pelaku usaha baik dari aspek kognitif (pengetahuan, pengertian, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi), aspek afektif (sikap, minat, nilai, apresiasi, kecenderungan), dan aspek psikomotor (kemampuan, keterampilan yang berkaitan dengan gerak fisik yaitu kekuatan, kecepatan, kecermatan, ketepatan, ketahanan dan keharmonisan) dalam

mengadopsi inovasi teknologi usaha tani yang sedang dilaksanakan (Suwandi, 2006).

Penyuluhan pertanian merupakan bagian integral dalam pembangunan pertanian dan merupakan salah satu upaya pemberdayaan petani dan pelaku usaha pertanian lain untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraannya. Kegiatan penyuluhan pertanian harus dapat mengakomodasikan aspirasi dan peran aktif petani dan pelaku usaha dalam bidang pertanian melalui pendekatan partisipatif. (Suwandi, 2006).

Gambaran penyuluhan pertanian secara menyeluruh dan terpadu diperlukan upaya untuk mencapai perencanaan secara matang dan terarah. Perencanaan penyuluhan pertanian di tingkat Wilayah Kerja Penyuluhan Pertanian (WKPP) dituangkan dalam Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian (RKTP), memiliki tujuan untuk mengantisipasi perkembangan teknologi pertanian serta teknologi penyampaian informasi penyuluhan kepada petani. Peningkatan kemampuan penyuluh pertanian maka diperlukan peningkatan pengetahuan, keterampilan serta sikap petani yang diasah melalui pelatihan, pendidikan serta pengalaman secara langsung, sehingga tercipta penyuluh yang profesional serta secara baik pada akhirnya akan dapat menjadikan petani lebih sejahtera. (Dinas Pertanian, 2009).

Kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh penyuluh diharapkan mampu menjadi penghubung dalam upaya meningkatkan sumberdaya manusia petani sebagai modal dasar dalam kegiatan usahatani padi sawah untuk peningkatan hasil produksi pertanian. Penyuluh diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan

ekonomi petani melalui perubahan perilaku petani (sikap, pengetahuan dan keterampilan) agar mereka tahu, mau, dan mampu melaksanakan budidaya padi sawah (Dinas Pertanian, 2009).

Pengelolaan pada usahatani padi sawah, petani berharap agar terdapat perubahan didalam kehidupannya yaitu memiliki perilaku yang lebih maju dalam menjalankan usahatani. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mencapai harapan petani tersebut yaitu dengan melakukan kegiatan penyuluhan pertanian dengan merubah perilaku petani kearah yang lebih baik dalam mengelola usahatani mereka. (Kartasapoetra, 2001).

Kabupaten Pohuwato merupakan salah satu daerah penghasil padi sawah di Provinsi Gorontalo. Berikut perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas Padi Sawah selama 5 (lima) tahun dari tahun 2015 – 2019 dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Tahun 2015 – 2019 di Kabupaten Pohuwato

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2015	7.315	45.850	6,27
2016	7.415	46.093	6,22
2017	10.041	50.966	5,08
2018	10.462	53.358	5,10
2019	6.818	36.378	5,34

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Pohuwato, 2020

Tabel 1 dapat diketahui bahwa produktivitas padi sawah pada tahun 2017 sebesar 5,08 ton/ha dan terus terjadi peningkatan setiap tahunnya sampai pada tahun 2019 sebesar 5,34 ton/ha. Hal ini didukung oleh potensi wilayah yang ada di Kabupaten Pohuwato serta peran dari penyuluh pertanian dalam memberikan informasi tentang paket teknologi budidaya padi sawah sesuai dengan rencana kerja

tahuan penyuluhan pertanian yang telah disusun kepada petani sehingga dapat meningkatkan produktivitas padi sawah di Kabupaten Pohuwato.

Kecamatan Duhiadaa sebagai salah satu kecamatan di Kabupaten Pohuwato yang menjadikan padi sawah komoditi pertanian unggulan. Hal ini didukung dengan potensi lahan pertanian untuk padi sawah adalah seluas 1.464 Ha. Desa Bulili merupakan salah satu desa di Kecamatan Duhiadaa yang memiliki lahan untuk budidaya tanaman padi sawah sebesar 291,24 Ha (Balai Penyuluhan Pertanian, 2020).

Untuk pengembangan usahatani padi sawah di Desa Bulili Kecamatan Duhiadaa peran penyuluh pertanian sebagai ujung tombak dari program pertanian dan sebagai agen perubahan dalam melakukan kegiatan usahatani sangat dibutuhkan. Penyuluh pertanian melakukan kegiatan penyuluhan dengan berbagai metode penyuluhan diantaranya demonstari cara, demonstrasi area dan sekolah lapang. Berdasarkan keadaan ini, maka diteliti bagaimana peran penyuluh pertanian terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Bulili Kecamatan Duhiadaa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan masalah bagaimana peran penyuluh pertanian terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Bulili Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran penyuluh pertanian terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Bulili Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1 Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan meningkatkan ilmu pengetahuan dalam pengembangan usahatani padi sawah.
- 2 Bagi peneliti lain dapat digunakan sebagai titik tolak untuk melakukan penelitian sejenis dalam bidang usaha tani padi sawah dan sebagai bahan rujukan serta pembandingan dalam penelitian selanjutnya.
- 3 Bagi petani dapat digunakan sebagai sumbangan informasi untuk mengetahui peranan penyuluh pertanian dalam berkontribusi di bidang pertanian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Padi Sawah

Menurut (Herawati, 2012) padi merupakan tanaman pertanian yang sampai sekarang menjadi tanaman penghasil bahan tanaman pokok dikebanyakan Negara pada daerah tropis, terutama di Asia dan Afrika. Tanaman padi berasal dari dua Benua yaitu *Oryza fatua Koenig* dan *Oryza sativa* L. berasal dari benua Asia dan *Oryza stapfii Rroschev* dan *Oryza glaberima Steund* berasal dari Afrika Barat. Padi yang sekarang merupakan hasil persilangan antara *Oryza officinalis* dan *Oryza satifa f spontania*. Tanaman padi dapat diusahakan dan tumbuh dengan baik di daerah tropis yaitu *Indica*, sedangkan pada daerah sub tropis yang banyak diusahakan yaitu *Japonica*. (Hasanah, 2007).

Padi termasuk jenis tanaman rumput-rumputan. Tanaman padi mempunyai klasifikasi sebagai berikut :

Divisio : *Spermatophyta*
Sub Divisio : *Angiospermae*
Kelas : *Monocotyledoneae*
Ordo : *Poales*
Famili : *Graminae*
Genus : *Oryza Linn*
Species : *Oryza sativa* L

Tanaman padi dapat hidup pada dua ekosistem yaitu ekosistem darat dan air. Padi merupakan biota utama di sawah karena merupakan tanaman pokok. Tanaman ini dapat menghasilkan makanan pokok bagi hampir separuh penduduk di dunia ini dan merupakan tanaman yang unik. Padi dapat hidup dengan baik di sawah maupun di darat (tanpa air tergenang) sehingga berdasarkan tempat tumbuhnya dikenal dua jenis padi, yaitu padi sawah dan padi gogo. Bahkan ada

yang mengatakan bahwa tanaman padi merupakan tanaman peralihan antara ekosistem darat dan air. (Sudirman dan Iwan, 2009).

Genus *Oryza* L. meliputi lebih kurang 25 spesies, tersebar di daerah tropik dan sub tropik seperti Asia, Afrika, Amerika dan Australia. Padi dapat dibedakan menjadi dua tipe yaitu padi kering yang tumbuh di lahan kering dan padi sawah yang memerlukan air menggenang dalam pertumbuhan dan perkembangannya. (Herawati, 2012).

2.2 Penyuluh Pertanian

Menurut (Kartasapoetra, 2001) menyatakan bahwa penyuluhan pertanian merupakan agen bagi perubahan perilaku petani, yaitu mendorong petani mengubah perilakunya dan menjadi petani yang memiliki kemampuan lebih baik serta dapat mengambil keputusan sendiri, selanjutnya dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik. Dengan adanya peran penyuluh, petani diharapkan akan menyadari kebutuhannya, melakukan peningkatan kualitas atau kemampuan diri dan dapat berperan di masyarakat dengan lebih baik.

Penyuluh merupakan seseorang yang memiliki peran, tugas atau profesi untuk memberikan pendidikan, bimbingan dan penerangan kepada masyarakat untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi, seperti pertanian dan kesehatan sehingga dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Penyuluh juga dikenal dengan sebutan juru penerang. Biasanya penyuluh akan menjalankan perannya dengan cara mengadakan ceramah, wawancara, menerangkan dan diskusi bersama masyarakat. Pemegang peran serupa ini, dalam bahasa inggris disebut *counselor* yang artinya penasihat. Pemegang peran seperti ini dalam beberapa bidang kegiatan

diIndonesia mempunyai sebutan yang berbeda-beda, misalnya, juru penerang masalah pertanian disebut Petugas Lapangan (PPL) yang memiliki tugas untuk berusaha merubah pola pikir dan perilaku petani agar dapat mencapai produksi pertanian yang lebih tinggi dan baik. Para petani didorong untuk menggunakan cara-cara yang efektif dan efisien dengan mempraktekan yang telah dipelajari penyuluh. (Rahardian, 2003)

Jenjang Penyuluh Pertanian dan Wilayah kerja Penyuluh berdasarkan jabatan fungsional terdiri dari Penyuluh Pertanian Lapangan, Petugas penyuluh Urusan Program dan Penyuluh Pertanian Spesialis. Berdasarkan Kepangkatan Penyuluh Pertanian, membagi jenjang penyuluhan kepangkatan adalah sebagai berikut yaitu: Penyuluh Terampil, Penyuluh Ahli, dimana pendidikan penyuluh minimal adalah SMK, S1 dan D3. (Rahardian, 2003)

2.3 Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha pertanian agar mereka mau dan mampu menolong serta mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktifitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya petani, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Penyuluhan juga merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sasarnya memberikan pendapat sehingga dapat membuat keputusan yang benar. Kegiatan tersebut dilakukan oleh seseorang yang disebut penyuluh pertanian (Departemen Pertanian, 2008).

Pengertian penyuluhan dalam arti umum adalah ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat mewujudkan perubahan yang lebih baik sesuai dengan apa yang diharapkan. (Setiana, 2005). Penyuluhan dapat dipandang juga sebagai suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka dapat mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usaha taninya dan meningkatkan taraf hidupnya.

Menurut (Setiana L., 2004) berpendapat bahwa penyuluhan pertanian merupakan perberdayaan kepada petani dengan sistem pendidikan *non formal* pada bidang pertanian agar memiliki kompetensi dibidang ilmu dan teknologi, berwirausaha, manajerial, bekerja dalam tim, berorganisasi, bermitra usaha dan memiliki integritas moral yang tinggi. Sektor usaha yang bisa dikembangkan di bidang pertanian meliputi usaha tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan. Penyuluhan pertanian sebagai cabang ilmu tersendiri merupakan ilmu multidisipliner yang meliputi sosiologi, komunikasi, psikologi, andrologi, filsafat dan etika, serta manajemen dan kepemimpinan dengan muatannya adalah pertanian atau agribisnis dalam arti luas.

Penyuluhan merupakan pendidikan *non-formal* bagi masyarakat, khususnya untuk para masyarakat petani dan keluarganya di perdesaan dengan tujuan agar mampu, sanggup dan berswadaya untuk memperbaiki usaha taninya, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Penyuluhan merupakan sistem belajar untuk menjadi mau, tahu, dan bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi. Tujuan

dari penyuluhan pertanian adalah menumbuhkan perubahan perilaku petani dan keluarganya, sehingga akan tumbuh minat untuk mengembangkan kemauan guna melaksanakan kegiatan usaha taninya agar tercapai produktivitas usaha yang tinggi. Perubahan perilaku yang ada diharapkan petani lebih terbuka dalam menerima petunjuk dan bimbingan serta lebih aktif dan dinamis dalam melaksanakan usaha taninya (Azwar, S. 2007).

Penyuluhan pertanian merupakan upaya untuk melakukan pemberdayaan kepada petani beserta keluarganya melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemandirian agar mereka mau dan mampu, sanggup dan berswadaya memperbaiki/meningkatkan daya saing usaha taninya, kesejahteraan sendiri serta masyarakatnya (Zakaria, 2006).

Penyuluhan pertanian dapat juga diartikan sebagai suatu sistem pembelajaran luar sekolah (*non-formal*) bagi petani dan keluarganya (ibu tani dan petani muda) dengan tujuan supaya mereka mampu, sanggup dan berswadaya meningkatkan kesejahteraan sendiri serta masyarakatnya (Padmanagara, 2012).

2.4 Tujuan Penyuluhan

Tujuan penyuluhan pertanian yang utama adalah untuk merubah perilaku petani dan keluarganya sehingga diharapkan dapat mengelola usahataniya dengan produktif, efektif dan efisien. Menurut (Padmanagara, 2012) menyatakan bahwa tujuan penyuluhan adalah membantu dan memfasilitasi para petani dan keluarganya untuk mencapai usahatani yang lebih efisien/produktif, taraf kehidupan keluarga dan masyarakat yang lebih memuaskan melalui kegiatan-kegiatan yang terencana

untuk mengembangkan pengertian, kemampuan, kecakapan petani sehingga mengalami kemajuan ekonomi.

Menurut (Wahjuti, 2007) menyatakan bahwa tujuan penyuluhan pertanian yang paling utama yaitu agar terjadi dinamika dan perubahan-perubahan pada diri petani sebagai pelaku utama dalam pembangunan pertanian beserta keluarganya. Dinamika dan perubahan-perubahan yang diharapkan mencakup perilaku (*behavior*) yang meliputi pengetahuan, ketrampilan dan sikap maupun kepribadian (*personality*) yang meliputi kemandirian, ketidaktergantungan, keterbukaan, kemampuan kerjasama, kepemimpinan, daya saing dan *sensitive gender* sehingga mereka mau dan mampu menolong dirinya sendiri dalam mengatasi permasalahan-permasalahn untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usahatani, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam melakukan pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Proses pendidikan *non formal* (penyuluhan) menurut (Isbandi, 2005) memiliki beberapa fungsi diantaranya:

1. Sebagai sarana atau wadah penyebaran inovasi baru,
2. Sebagai media penghubung antara lembaga penelitian, pemerintah dan penerima,
3. Menerjemahkan inovasi atau gagasan ide baru ke dalam bahasa yang mudah diserap dan dipahami,
4. Mengubah perilaku lama menjadi perilaku baru.
5. Melaksanakan kegiatan pendidikan dan proses pembelajaran dengan cara-cara tertentu yang disesuaikan dengan kondisi keadaan pelaku penyuluhan.

2.5 Peran Penyuluh Pertanian

Menurut (Jabal Tarik dkk, 2003) peran penyuluhan pertanian yaitu untuk membantu petani membentuk pendapatan yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang mereka perlukan. Peranan penyuluh pertanian lebih dipandang sebagai proses untuk membantu para petani dalam mengambil keputusan sendiri dengan menambah pilihan bagi mereka dengan cara menolong mereka menembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing-masing pilihan tersebut.

Peran penyuluh Pertanian tidak hanya terbatas pada fungsi untuk menyampaikan inovasi dan mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh petani, akan tetapi penyuluh juga harus mampu menjadi jembatan penghubung antara pemerintah atau lembaga penyuluhan yang diwakilinya dengan masyarakatnya, baik dalam hal menyampaikan inovasi atau kebijakan-kebijakan yang harus diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat sasaran maupun untuk menyampaikan umpan balik atau tanggapan masyarakat kepada pemerintah atau lembaga penyuluhan yang bersangkutan sebab hanya dengan menempatkan diri pada kedudukan atau posisi seperti itulah ia akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dalam arti, mampu mengamankan kebijakan pemerintah atau keinginan lembaga penyuluhan yang bertujuan membantu masyarakat memperbaiki mutu hidup dan kesejahteraanya, di lain pihak penyuluh akan memperoleh kepercayaan sebagai agen pembaharu yang dapat diterima dan dipercaya oleh masyarakat penerima manfaatnya (Suwandi, 2006).

Penyuluh pertanian merupakan sarana yang dapat digunakan pemerintah sebagai kebijaksanaan untuk mendorong pembangunan pertanian dilain pihak, petani mempunyai kebebasan untuk menerima atau menolak saran yang diberikan agen penyuluhan pertanian. Dengan demikian penyuluhan hanya dapat mencapai sasarannya jika perubahan yang diinginkan sesuai dengan kepentingan petani. Tujuan utama kebijakan pembangunan pertanian adalah meningkatkan produksi pangan dalam jumlah yang sama dengan permintaan akan bahan pangan yang semakin meningkat dengan harga bersaing di pasar dunia. Pembangunan seperti ini harus berkelanjutan dan seringkali harus dilakukan dengan cara yang berbeda dari cara yang terdahulu (Ilham, 2010). Berkaitan dengan peran penyuluh, setiap penyuluh pertanian harus mampu melaksanakan peran ganda sebagai:

1. Motivator, yang berperan dalam memberikan motivasi dan merubah perilaku (sikap, pengetahuan dan ketrampilan) masyarakat penerima manfaatnya.
2. Penganalisa, yang selalu melakukan pengamatan pada keadaan (sumberdaya alam, perilaku masyarakat, kemampuan dana dan kelembagaan yang ada) dan masalah-masalah, kebutuhan-kebutuhan masyarakat sasaran dan melakukan analisis tentang alternatif pemecahan masalah/pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut.
3. Penasehat, untuk memilih alternatif perubahan yang paling tepat, yang secara teknis dapat dilaksanakan, secara ekonomi menguntungkan, dan dapat diterima oleh nilai-nilai sosial budaya setempat.
4. Organisator, yang harus mampu menjalin hubungan baik dengan segenap lapisan masyarakat (terutama tokoh-tokohnya). Mampu menumbuhkan

kesadaran dan menggerakkan partisipasi masyarakat. Mampu berinisiatif bagi terciptanya perubahan-perubahan serta dapat memobilisasi sumberdaya, mengarahkan dan membina kegiatan-kegiatan maupun mengembangkan kelembagaan-kelembagaan yang efektif untuk melaksanakan perubahan-perubahan yang direncanakan.

2.6 Pendapatan Usahatani

Menurut (Soekartawi, 2006), pendapatan yaitu selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan (eksplisit). Data pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran untuk melihat apakah suatu usahatani yang dijalankan dapat menghasilkan keuntungan atau merugikan. Dalam melakukan kegiatan usahatani, petani berharap agar dapat meningkatkan hasil pendapatannya sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidakpastian, sehingga apabila harga dan produktivitas berubah maka pendapatan yang diterima oleh petani juga akan berubah. Dalam usahatani sangat memerlukan informasi tentang kombinasi faktor produksi dan informasi harga sehingga petani dapat mengantisipasi jika ada perubahan yang ada agar mendapatkan pendapatan tetap tinggi.

Pendapatan dalam melakukan kegiatan usahatani dapat digunakan tiga macam pendapatan yaitu pendekatan nominal (*nominal approach*), pendekatan nilai yang akan datang (*future value approach*), dan pendekatan nilai sekarang (*present value approach*).

- a. Pendekatan nominal, pendekatan ini tanpa memperhitungkan nilai uang menurut waktu (*time value of money*) tapi yang dipakai yaitu harga yang

berlaku, sehingga dapat langsung dihitung jumlah pengeluaran dan jumlah penerimaan dalam suatu periode proses produksi. Pendekatan nominal sangat sederhana dan mudah dibandingkan dengan pendekatan yang lain.

- b. Pendekatan *future value*, yaitu mengestimasi semua pengeluaran dalam proses produksi yang akan dibawa pada saat panen atau saat akhir proses produksi. Pendekatan ini memperhitungkan nilai waktu uang.
- c. Pendekatan *present value*, yaitu mengestimasi semua pengeluaran dan penerimaan dalam proses produksi baik pada saat awal atau saat dimulainya proses produksi. Pendekatan ini juga memperhitungkan nilai waktu uang seperti pendekatan *future value* (Suratiyah, 2015).

2.7 Tinjauan Penelitian Terdahulu

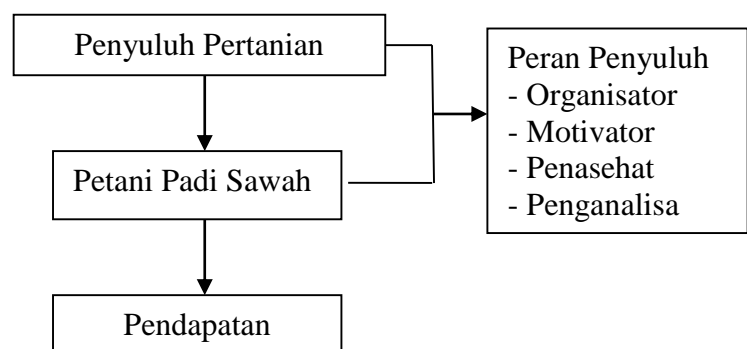
Penelitian yang dilakukan oleh Siti Halimah dkk (2020) tentang Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah (Studi Kasus Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Gili Barat Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan) dengan tujuan penelitian yaitu: 1. Mengetahui peran penyuluh pertanian lapang terhadap kelompok tani padi sawah; 2. Mengetahui pengaruh peran penyuluh terhadap pengembangan kelompok tani padi sawah; 3. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh penyuluh dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya untuk mengembangkan potensi petani dan pertanian. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis deskriptif statistik dengan pendekatan regresi linier berganda, responden pada penelitian ini yaitu ketua BPP Kamal, penyuluh, dan kelompok tani Sumber Rezeki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator dan

dinamisator berkategori sedang, sedangkan peran penyuluh sebagai motivator dan inovator berkategori tinggi; 2. Secara simultan peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator, dinamisator, motivator, dan inovator berpengaruh secara signifikan. Secara parsial peran penyuluh pertanian yang paling berpengaruh secara signifikan yaitu fasilitator, dinamisator, dan innovator; 3. Kendala yang dihadapi oleh petugas penyuluh lapang pertanian yaitu partisipasi anggota kelompok tani yang masih kurang, sulitnya petani menyerap materi yang diberikan penyuluh, dan waktu penyuluhan yang tidak bisa ditentukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nia Lita (2019) tentang Peran Penyuluh dalam Pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara dengan tujuan penelitian adalah mengetahui tingkat peran penyuluh dan hubungan peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu skala likert dan korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani yaitu 83%, sementara hasil korelasi bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator, motivator dan dinamisator mempunyai hubungan terhadap pengembangan kelompok tani sedangkan peran penyuluh sebagai innovator dan edukator tidak mempunyai hubungan terhadap pengembangan kelompok tani di Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara.

2.8 Kerangka Pikir

Peran penyuluh pertanian dalam peningkatan produksi diukur dengan menggunakan 4 indikator, yaitu: peran penyuluh sebagai organisator, penyuluh sebagai motivator, peran penyuluh sebagai penasehat dan peran penyuluh sebagai penganalisa dalam melakukan usahatani sehingga petani mampu meningkatkan produksi padi sawah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat bagan kerangka pikir pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir

2.9 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah penyuluh pertanian berperan terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Bulili Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama di Desa Bulili Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan yaitu pada bulan Januari 2021 sampai Februari 2021.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara menggunakan kuisioner dan observasi di lokasi penelitian.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada seperti Badan Pusat Statistik Kabupaten Pohuwato, Dinas Pertanian Kabupaten Pohuwato, Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Duhiadaa dan studi kepustakaan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang dikaji. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang melakukan usahatani padi sawah di Desa Bulili Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato yang berjumlah 173 petani.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan acak sederhana (*Simple Random Sampling*).

Menurut Daniel (2005) dengan menggunakan tingkat kesalahan baku sebesar 15%-30% yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan, tenaga, biaya, dan waktu yang tersedia. Berdasarkan hal tersebut maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35 orang petani padi sawah. Penentuan sampel menggunakan tehknik *Slovin* dengan tingkat kesalahan 15%. Untuk mengetahui hasil sampel petani digunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

3.4 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Skala Likert

Skala Likert digunakan dalam mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2012).

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat berupa skor

- | | |
|--|---|
| 1. Sangat sering / sangat berperan diberi skor | 5 |
|--|---|

- | | |
|--|---|
| 2. Setuju / sering/ berperan diberi skor | 4 |
| 3. Netral diberi skor | 3 |
| 4. Jarang/ kurang berperan diberi skor | 2 |
| 5. Tidak pernah/tidak berperan diberi skor | 1 |

Menurut (Sarjono, 2011) sebelum memasukkan dalam kriteria interpretasi skor kita harus mengetahui interval (jarak) dari interpretasi persen agar mengetahui penilaian dengan metode mencari Interval skor persen (I) digunakan rumus interval :

$$\text{Rumus Interval} = \frac{\text{Total Skor} \times 100}{\text{Skor tertinggi/maksimal}}$$

Hasil yang didapat kemudian dimasukkan dalam kriteria interpretasi skor berdasarkan interval sebagai berikut:

- | | | |
|---------------------|---|-----------------|
| 1. Angka 0% - 20% | = | Tidak berperan |
| 2. Angka 21% - 40% | = | Kurang berperan |
| 3. Angka 41% - 60% | = | Ragu |
| 4. Angka 61% - 80% | = | Berperan |
| 5. Angka 81% - 100% | = | Sangat berperan |

Instrument penelitian yang menggunakan Skala Likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda.

2. Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani padi sawah adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya usahatani padi. Pendapatan usahatani padi sawah di Desa Bulili Kecamatan Duhiadaa dapat dihitung dengan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Di mana:

Pd : Pendapatan usahatani padi,
TR : Total penerimaan usahatani padi
TC : Total biaya usahatani padi (Soekartawi, 2006).

3.5 Definisi Operasional

1. Petani adalah masyarakat tani yang melakukan kegiatan usahatani padi sawah di Desa Bulili Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato.
2. Responden adalah petani padi sawah di Desa Bulili Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato.
3. Biaya usahatani adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam kegiatan usahatani padi sawah
4. Penerimaan adalah penerimaan yang diperoleh petani dari kegiatan usahatani padi sawah
5. Pendapatan adalah hasil bersih yang diterima oleh petani dari kegiatan usahatani padi sawah.
6. Penyuluh pertanian adalah jabatan fungsional yang diduduki oleh PNS yang memiliki ruang lingkup tugas, tanggung jawab dan fungsi untuk melakukan penyuluhan pertanian kepada pelaku utama di Desa Bulili.
7. Peran penyuluh pertanian adalah kemampuan penyuluh pertanian dalam memberikan penyuluhan kepada petani di Desa Bulili.
8. Usahatani padi sawah adalah kegiatan budidaya tanaman padi sawah untuk menghasilkan produksi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Wilayah

Desa Bulili merupakan salah satu desa dari 8 desa yang ada di wilayah Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato yang terletak di sebelah selatan dari Kecamatan Duhiadaa. Secara geografis Desa Bulili secara langsung berbatasan dengan:

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Buntulia Selatan
- Sebelah selatan berbatasan dengan Laut Tomini
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Pohuwato Kecamatan Marisa
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Buntulia Barat

Kondisi iklim di Desa Bulili dipengaruhi oleh 2 musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan terjadi pada bulan November sampai bulan Maret, sedangkan musim kemarau pada bulan April sampai Oktober. Dari evaluasi data curah hujan rata-rata 65 mm²/tahun, suhu rata-rata 33⁰C dengan jenis tanah alufial.

Luas wilayah administrasi Desa Bulili sebesar 429.000 M² yang terbagi 5 dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 2.297 jiwa. Penduduk di Desa Bulili sebagian besar berprofesi sebagai petani padi sawah. Hal ini didukung oleh potensi lahan yang ada di Desa Bulili. Berikut penggunaan lahan secara lengkap di Desa Bulili dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Penggunaan Lahan di Desa Bulili Tahun 2021

Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
------------------	-----------	----------------

Sawah	128.2	42.16
Ladang	60.65	19.94
Tambak	51	16.77
Hutan	40.1	13.19
Pekarangan	10.45	3.44
Pemukiman	8.50	2.80
Fasilitas umum	5.2	1.71
Total	304.1	100

Sumber : Kantor Desa Bulili, 2021

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui penggunaan lahan terbesar di Desa Bulili adalah untuk lahan sawah sebesar 128.2 Ha, kemudian ladang sebesar 60.65 Ha dan tambak sebesar 51 Ha. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk di desa Bulili mengantungkan kehidupannya dari sektor pertanian dan perikanan.

4.2 Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk di Desa Bulili Kecamatan duhiadaa pada tahun 2021 tercatat sebanyak 2297 jiwa yang terdiri dari 1.189 jiwa laki – laki dan 1.108 jiwa perempuan. Keadaan penduduk berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Keadaan Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Bulili

Kelompok Umur (tahun)	Jumlah penduduk (jiwa)	Persentase (%)
0 – 20	781	34,00
21 – 39	763	33,22
40 – 59	645	28,08
>60	108	4,70
Jumlah	2.297	100

Sumber: Kantor Desa Bulili, 2021

Tabel 3 menunjukkan distribusi penduduk menurut tingkat umur di desa Bulili dimana jumlah penduduk menurut umur terbanyak terdapat pada usia 0 – 20 tahun yaitu berjumlah 781 jiwa disusul oleh kelompok umur 21 – 39 tahun sebanyak 763 jiwa dan terendah terdapat pada usia kelompok usia 60 tahun ke atas yaitu

jumlah 108 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk di Desa Bulili didominasi oleh penduduk usia muda dan usia produktif untuk melakukan kegiatan usahatani.

Tabel 4. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Kependidikan di Desa Bulili

Tingkat Pendidikan Formal	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Belum Sekolah	102	4,44
TK	137	5,96
Tidak Sekolah	189	8,23
Tidak Tamat SD	375	16,33
Tamat SD Sederajat	498	21,68
Tamat SMP Sederajat	507	22,07
Tamat SMA Sederajat	439	19,11
Tamat Akademi	11	0,48
Tamat Perguruan Tinggi	39	1,07
Jumlah	2.297	100

Sumber: Kantor Desa Bulili, 2021

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Bulili terbanyak menamatkan pendidikan setingkat Sekolah Menengah Pertama sebanyak 507 jiwa dan terendah menamatkan pendidikan setingkat Akademi sebanyak 11 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk di lokasi penelitian didominasi oleh penduduk yang memiliki pendidikan setingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan di lokasi penelitian masih rendah.

4.3 Mata Pencaharian Desa Bulili

Tabel 5. Keadaan Penduduk Menurut Sumber Mata Pencaharian Di Desa Bulili

Mata Pencaharian	Jumlah jiwa	Persentase (%)
------------------	-------------	----------------

Petani	247	45,83
Buruh Tani	50	9,28
Nelayan	111	20,59
Pedagang	42	7,79
Wiraswasta	36	6,68
PNS/Polri	21	3,90
Tukang	17	3,15
Lain – lain	15	2,78
Jumlah	539	100

Sumber: Kantor Desa Bulili, 2021

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Desa Bulili memiliki mata pencaharian sebagai petani yaitu sebanyak 247 jiwa dan buruh tani sebanyak 50 jiwa serta nelayan sebanyak 111 jiwa. Hal ini menunjukan bahwa kegiatan perekonomian di Desa Bulili didominasi oleh sektor pertanian.

Tabel 6. Sarana dan Prasarana Di Desa Bulili

Sarana dan Prasarana	Jumlah (unit)
Kantor Kepala Desa	1
BPD	1
PAUD	1
Sekolah Dasar	1
Masjid	3
TPA	1
Jumlah	8

Sumber: Kantor Desa Bulili, 2021

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sarana prasarana untuk peribadatan sebanyak 3 buah, TPA sebanyak 1 buah, sarana pendidikan sekolah dasar dan PAUD masing-masing 1 buah dan sarana untuk pemerintahan desa yaitu kantor desa dan BPD masing-masing 1 buah.

4.4 Identitas Responden

Identitas petani responden adalah mendeskripsikan responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani dan luas lahan

1. Umur Petani Responden

Secara umum, rata-rata umur petani responden yang melakukan usaha padi sawah adalah antara 33-59 tahun yang dibagi menjadi 5 kelompok umur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Umur Responden Berdasarkan Umur di Desa Bulili

Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
33-37	2	5,71
38-42	9	25,71
43-47	5	14,29
48-52	8	22,86
>53	11	31,43
Total	35	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 7 menunjukkan bahwa umur responden didominasi oleh kelompok umur 53 tahun ke atas sebanyak 11 responden atau 31,43% kemudian disusul oleh kelompok umur 38-42 tahun sebanyak 9 responden atau 25,71% dan terendah adalah kelompok umur 33-37 tahun sebanyak 2 orang responden atau 5,71%. Hal ini menunjukkan bahwa petani padi sawah di Desa Bulili didominasi oleh petani yang memiliki umur produktif dalam melakukan kegiatan usahatani padi sawah.

Penduduk umur matang memiliki pengalaman dan tenaga masih dimungkinkan untuk meningkatkan keterampilan dan menambah pengetahuan dalam mengelola teknologi baru untuk memajukan usahatani padi. Umur produktif

dapat meningkatnya ketrampilan dan pengetahuan petani maka diharapkan dapat meningkatkan produksi sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani padi sawah. Menurut Darmasetiawan (2012), umur responden berpengaruh pada kemampuan dan sikapnya dalam mengelola usahatani, terutama dalam hal pengambilan keputusan tentang usahatani padi sawah yang dilakukan. Petani yang memiliki umur relatif muda memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dan berjiwa dinamis terhadap hal-hal baru yang dianjurkan.

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang diperoleh petani memiliki pengaruh penting dalam memperoleh dan mengaplikasikan inovasi dan teknologi baru dalam usahatani yang dijalankannya. Petani yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki pendidikan yang beragam. Pendidikan petani responden paling tinggi adalah setingkat SD. Tingkat pendidikan formal petani responden dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Bulili

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
SD	23	68,57
SMP	9	25,71
SMA	2	5,71
Total	35	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 8 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden mayoritas memiliki tingkat pendidikan setara sekolah dasar sebanyak 24 responden atau 68,57% kemudian disusul oleh responden yang memiliki tingkat pendidikan sekolah menengah pertama sebanyak 9 atau 25,71% responden dan terendah

responden yang memiliki tingkat pendidikan sekolah menengah atas sebanyak 3 orang atau 5,71%. Hal ini menunjukkan bahwa petani responden di Desa Bulili memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah.

Tingkat pendidikan petani responden sebagian besar memiliki pendidikan setingkat Sekolah Dasar. Hal ini dapat berdampak pada sulitnya petani responden untuk mengadopsi paket teknologi yang disampaikan oleh penyuluh ini disebabkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia petani. Sehingga pembinaan dan kegiatan penyuluhan lebih ditingkatkan agar petani lebih mudah untuk menerima inovasi teknologi yang dianjurkan oleh pemerintah. Ini sesuai dengan pendapat (Soekartawi, 2010), menyatakan bahwa tingkat pendidikan petani akan mempengaruhi pola berpikir, kemampuan belajar, dan taraf intelektual. Dengan pendidikan formal maupun informal maka petani akan memiliki pengetahuan. Apabila pendidikan yang ditempuh oleh sebagian besar masyarakat tinggi, dapat diartikan lingkungan masyarakat tersebut mampu dengan mudah menerima pengetahuan baru. Terkait teknologi yang baru di dunia pertanian khususnya dalam usahatani padi.

4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga yaitu jumlah orang yang terdapat pada setiap keluarga petani, yang berusia produktif maupun pada umur non produktif. Banyaknya anggota keluarga non produktif juga merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi beban keluarga. Jumlah tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden

Tanggungan keluarga	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
---------------------	---------------	----------------

2-3	21	60,00
4-5	14	40,00
Total	35	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani responden mayoritas oleh responden yang memiliki tanggungan keluarga sebanyak 2-3 tanggungan keluarga sebanyak 21 responden atau 60% dan terendah adalah yang memiliki tanggungan keluarga 4-5 orang sebanyak 14 responden atau 14%.

Tanggungan keluarga petani menjadi motivasi petani untuk melakukan kegiatan usahataniya dengan baik karena jika terjadi kegagalan dalam kegiatan usahataniya maka akan sangat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarganya. Sesuai dengan pendapat (Soekartawi, 2002), menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga yang besar seharusnya memberikan dorongan yang kuat untuk berusaha tani secara intensif dengan menerapkan teknologi baru sehingga mendapatkan pendapatan.

5. Luas Lahan

Luas lahan responden adalah areal sawah yang diusahakan oleh petani responden untuk usahatani padi yang dinyatakan dalam hektar (ha). Luas lahan dapat mempengaruhi besarnya produksi yang diusahakan dan kesejahteraan yang akan mereka peroleh. Luas lahan responden dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Luas Lahan Petani Responden

Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
0,5-1	31	88,57
>1	4	11,43
Total	35	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 10 menunjukkan bahwa luas lahan petani responden di Desa Bulili didominasi oleh responden yang memiliki luas lahan 0,5-1 ha sebanyak 31 responden atau 88,57% dan 4 responden atau 11,43% yang memiliki luas lahan di atas 1 ha. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki petani tergolong cukup luas.

Luas lahan dapat mempengaruhi produksi, karena apabila luas lahan semakin luas maka produksi akan semakin besar. Sebaliknya apabila luas lahan semakin sempit maka produksi akan semakin sedikit. Selain itu luas lahan petani mempengaruhi keputusan petani karena berhubungan dengan skala usaha. Hal ini didukung oleh (Soekartawi, 2010), bahwa luas lahan mempengaruhi skala usaha. Pada umumnya pengetahuan petani kecil itu terbatas, sehingga mengusahakan kebunnya secara tradisional, kemampuan permodalannya juga terbatas dan bekerja dengan alat sederhana. Sehingga, petani dengan luas lahan besar cenderung akan menerima inovasi dengan cepat.

6. Pengalaman Berusahatani

Tingkat pengalaman berusahatani yang dimiliki petani secara tidak langsung mempengaruhi pola pikir. Petani yang memiliki pengalaman berusahatani lebih lama akan lebih mampu merencanakan usahatani dengan lebih baik, karena sudah memahami segala aspek dalam berusahatani. Sehingga semakin lama pengalaman yang didapat memungkinkan produksi menjadi lebih tinggi. Lamanya petani dalam mengusahakan usahatannya untuk daerah hulu dan hilir dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Pengalaman Usahatani Petani Responden

Pengalaman Usahatani	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
----------------------	---------------	----------------

6-10	5	14,29
11-15	15	42,86
16-20	5	14,29
21-25	7	20,00
25-30	2	5,71
>30	1	2,89
Total	35	100

Sumber: Data Primer Sesudah Diolah, 2021

Tabel 11 menunjukkan bahwa pengalaman petani dalam melakukan usaha tani padi sawah didominasi oleh petani yang memiliki pengalaman 11-15 tahun sebanyak 15 responden atau 42,86% disusul oleh petani yang melakukan usahatani 21-25 tahun sebanyak 7 responden atau 20% dan terendah petani yang memiliki pengalaman usahatani di atas 30 tahun sebanyak 2 responden atau 2,89%. Ini menunjukkan bahwa semakin lama pengalaman yang didapatkan dalam berusahatani semakin baik pemahaman dalam budidaya padi sawah. Sedangkan untuk pengalaman petani yang baru juga besarnya sama dengan petani yang mendapatkan pengalaman, hal ini dimungkinkan daerah tersebut masih dalam tahap memunculkan lagi semangat dalam bertani padi sawah

Menurut (Soekartawi, 2010), pengalaman seseorang dalam berusahatani berpengaruh dalam menerima inovasi dari luar. Petani yang sudah lama bertani akan lebih mudah menerapkan inovasi dari pada petani pemula atau petani baru. Petani yang sudah lama berusahatani akan lebih mudah menerapkan anjuran penyuluhan demikian pula dengan penerapan teknologi.

4.5 Peran Penyuluh Pertanian

Berdasarkan hasil analisis skala likert menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah di

Desa Bulili Kecamatan Duhiadaa, dimana nilai skoring berdasarkan analisis skala likert sebesar 71,3%.

Adapun hasil interpretasi skor terhadap peran penyuluh pertanian sebagai motivator, penganalisa, penasehat dan organisator dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah di Desa Bulili Kecamatan Duhiadaa, Kabupaten Pohuwato dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Bulili Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato Berdasarkan Hasil Analisis Skala Likert.

No	Indikator Peran Penyuluh Pertanian	Nilai Skoring	Nilai Skoring Maksimal	Persentase (%)	Kriteria Interpretasi Skoring
1	Organisator	404	525	77,0	Kuat
2	Motivator	394	525	75,0	Kuat
3	Penasehat	342	525	65,1	Kuat
4	Penganalisa	483	700	69,0	Kuat
Total		1.623	2.275	71,3%	Kuat

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 12 menunjukkan bahwa nilai skoring tertinggi pada indikator organisator sebesar 77,0% dan terendah pada indikator penasehat sebesar 65,1% sedangkan pada indikator motivator dan penganalisa masing-masing memiliki nilai skor sebesar 75,0% dan 69,0%. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh pertanian belum secara maksimal menjalankan perannya sebagai ppenasehat.

Peran penyuluh sebagai motivator, penasehat, organisator dan penganalisa dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah di Desa Bulili Kecamatan Duhiada Kabupaten Pohuwato berpengaruh kuat. Hal ini diketahui dari interpretasi skor peran penyuluh pertanian yang mencapai 71,3% (kuat).

Adapun pengaruh peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah di Desa Bulili Kecamatan Duhiadaa adalah sebagai berikut:

1. Penyuluh pertanian Sebagai Organisator

Peran penyuluh swasta sebagai organisator dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah di Desa Bulili Kecamatan Duhiadaa berdasarkan analisis data menggunakan skala likert berada pada angka 77,0 % atau masuk dalam kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai organisator telah berjalan sebagaimana yang diharapkan, sehingga posisinya berada pada kategori kuat. Untuk lebih mengoptimalkan pendapatan petani padi sawah di Desa Bulili penyuluh mengajak petani untuk memanfaatkan kelompok tani tersebut sebagai wadah untuk belajar dan kerjasama dengan sesama anggota kelompok tani serta pelaku usaha dibidang pertanian.

Penelitian yang dilakukan oleh (Amiruddin dan Narso, 2012) persepsi penyuluh terhadap perannya sebagai organisator memiliki skor tertinggi dibandingkan indikator lainnya. Hal ini disebabkan oleh karena kebanyakan kegiatan penyuluhan yang dilakukan penyuluh berkaitan dengan kelompok tani dan penyebaran inovasi serta informasi pasar kepada petani. Selain itu petani lebih tertarik jika penyuluh memberikan sesuatu yang dapat membantu mengurangi biaya dalam melakukan usaha dan pemasaran hasil produksi.

Penelitian lain yang telah dilakukan oleh (Sri dan Endang, 2004), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh mendorong keberadaan kelompok dalam masyarakat petani agar tetap dipertahankan karena masyarakat petani

membutuhkan kelompok sebagai sarana belajar dan tukar informasi serta interaksi dan sosialisasi. Selain itu terdapat keinginan petani untuk berinteraksi dengan kelompok petani berhasil di wilayah lain dan penyuluh swasta dianggap memiliki akses yang mampu mengatur kegiatan pertemuan dengan petani berhasil atau instansi lain agar memperoleh gambaran tentang keberhasilan kelompok petani berhasil dan akses ke pemasaran.

2. Penyuluh Pertanian Sebagai Motivator

Peran penyuluh pertanian sebagai motivator dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah di Desa Bulili Kecamatan Duhiadaa berdasarkan hasil analisis skala likert berada pada angka 75,0% atau pada kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh pertanian berperan dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah di Desa Bulili Kecamatan Duhiadaa atau telah berjalan sebagaimana yang diharapkan. Untuk lebih mengoptimalkan pendapatan petani padi sawah penyuluh harus terus menyampaikan informasi teknologi pertanian kepada petani dan memberikan pemahaman tentang manfaat menerapkan paket teknologi sehingga petani mau dan mampu menerapkan paket teknologi seperti penanaman dengan sistem jajar legowo, pemupukan sesuai dengan dosis anjuran, penggunaan pestisida dengan bijaksana serta penanganan panen dan pasca panen yang dianjurkan oleh pemerintah dalam melakukan kegiatan usahatani. Hal ini sesuai dengan penelitian Sri dan Endang (2004) dengan hasil penelitian menunjukan bahwa keterlibatan penyuluh cukup besar dalam menentukan atau mengambil keputusan terhadap usahatani yang dilakukan oleh petani selain itu keterlibatan penyuluh yang besar ini diduga berhubungan dengan kondisi petani

dan penyuluh dipengaruhi pendekatan pembangunan pertanian selama program swasembada pangan.

Menurut (Amiruddin dan Narso, 2012), hal-hal yang dilakukan oleh penyuluh sebagai motivator/pendorong dalam memberikan motivasi kepada petani untuk selalu memajukan usahataniya berpengaruh positif. Hal ini terjadi karena sesuatu yang bersifat inovasi lebih disenangi petani, sehingga dalam melakukan peran sebagai motivator, selalu berkaitan dengan inovasi dan teknik pertanian terbaru.

3. Penyuluh Pertanian Sebagai Penasehat

Peran penyuluh pertanian sebagai penasehat dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah di Desa Bulili Kecamatan Duhiadaa berdasarkan hasil analisis data menggunakan skala likert berada pada angka 65,1% atau masuk dalam kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai penasehat seperti memberikan arahan tentang cara melaksanakan kegiatan usahatani agar dapat meningkatkan produksi padi sawah dengan menggunakan saran produksi sesuai dengan anjuran. Selain memberikan arahan penyuluh memberikan nasehat yang positif seperti bagaimana cara pemupukan yang benar, penggunaan benih yang bermutu dan penggunaan pestisida yang bijaksana yaitu menggunakan pestisida sesuai dengan ajuran yang tercantum dalam kemasan produk. Dengan demikian petani dapat lebih memahami bagaimana cara menggunakan sarana produksi seperti pupuk, benih dan pestisida yang pada akhirnya berpengaruh pada hasil yang diperoleh petani.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rahayu (2008) menunjukkan bahwa penyuluh berperan dalam memberikan pemahaman dan nasehat kepada masyarakat petani dalam pengelolaan usahataniya serta untuk mengubah perilakunya menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri dalam mengelola usahataniya.

4. Penyuluh Pertanian Sebagai Penganalisa

Peran penyuluh Pertanian sebagai penganalisa dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah di Desa Bulili Kecamatan Duhiadaa berdasarkan hasil analisis menggunakan skala likert berada pada angka 69,0% atau masuk dalam kategori kuat terhadap peningkatan pendapatan petani padi sawah. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh pertanian memberikan gambaran tentang peluang peningkatan produksi yang didapatkan oleh petani jika menerapkan paket teknologi yang dianjurkan oleh pemerintah. Selain memberikan gambaran tentang peluang tersebut penyuluh membantu petani untuk memenuhi kebutuhan sarana produksi dengan memberikan solusi dimana petani dapat memperoleh modal usaha dan sarana produksi yang dibutuhkan dalam melakukan usahatani.

Penelitian yang dilakukan oleh (Amiruddin dan Narso, 2012) menunjukkan bahwa hal yang dilakukan oleh penyuluh sebagai analisator termasuk dalam kategori berperan yang artinya penyuluh melakukan analisis situasi dan masalah untuk yang dihadapi oleh petani dalam melakukan kegiatan usaha tani. Menurut (Rasyid, 2001) penyuluh membantu petani untuk dapat memahami besarnya pengaruh struktur sosial ekonomi dan teknologi untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, dan menemukan cara mengubah struktur atau situasi yang

menghalanginya untuk mencapai tujuan tersebut. Mereka dapat membantu petani meramalkan peluang keberhasilan dengan segala konsekuensinya, dengan memberikan wawasan luas yang dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek sosial dan aspek ekonomi.

4.6 Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Bulili Kecamatan Duhiadaa

Kegiatan usaha tani padi sawah di Desa Bulili telah dilakukan cukup lama. Desa Bulili menjadi salah satu Desa yang menjadi penghasil beras di Kecamatan Duhiadaa. Lahan yang digunakan untuk budidaya padi sawah di Desa Bulili sudah menggunakan irigasi teknis dan untuk mendukung kegiatan usahatani pemerintah menyediakan Alsintan untuk mempermudah petani melakukan kegiatan usahatani tersebut.

1. Biaya Usaha Tani Padi Sawah

Dalam melakukan kegiatan usaha tani padi sawah di Desa Bulili membutuhkan biaya untuk menghasilkan produksi dan pendapatan yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yaitu biaya pajak, biaya sewa lahan dan penyusutan alat pertanian sedangkan biaya variabel yaitu biaya tenaga kerja dan sarana produksi (benih, pupuk dan pestisida) Rata-rata biaya, tetap usaha tani padi sawah dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Padi Sawah di Desa Bulili

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Pajak lahan/sewa lahan	330.814
2	Penyusutan alat	258.649
Total biaya Tetap		589.463

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 13 menunjukkan bahwa biaya tetap usahatani padi sawah yang dikeluarkan oleh petani padi adalah biaya pajak/sewa lahan dan biaya penyusutan alat. Rata-rata besarnya biaya pajak/sewa lahan yang dikeluarkan petani dalam kegiatan usahatani adalah sebesar Rp. 330.814 dan untuk biaya penyusutan alat petani mengeluarkan biaya sebesar Rp. 258.649. Sehingga total biaya tetap yang dikeluarkan petani adalah sebesar Rp. 589.463

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani padi sawah dalam satu kali panen atau musim tanam dan dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani padi sawah di Desa Bulili dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Padi Sawah di Desa Bulili

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Benih	192.600
2	Pupuk	500.714
3	Pestisida	523.429
3	Tenaga Kerja	2.919.400
Total biaya variabel		4.197.829

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 14 menunjukkan bahwa rata-rata biaya yang dikeluarkan petani padi sawah dalam satu kali musim panen sebesar Rp. 4.197.829 yang terdiri dari biaya benih sebesar Rp. 192.600, biaya pembelian pupuk sebesar Rp. 500.714, biaya untuk pembelian pestisida sebesar Rp. 523.429, dan biaya tenaga kerja sebesar 2.919.400.

Total biaya usaha tani padi sawah di Deaa Bulili merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh petani padi sawah dalam satu kali panen yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya usaha tani padi sawah di Desa Bulili dapat dilihat pada tabel 15

Tabel 15. Rata-rata Total Biaya Usahatani Padi Sawah di Desa Bulili

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	589.463
2	Biaya Variabel	4.197.829
Total Biaya		4.787.292

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 15, menunjukkan bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani padi sawah sebesar Rp. 589.463 dan biaya variabel sebesar Rp. 4.197.829 sehingga besar biaya yang dikeluarkan petani padi sawah dalam satu kali musim panen adalah sebesar Rp. 4.787.292.

2. Penerimaan dan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah di Desa Bulili

Penerimaan adalah nilai uang yang diperoleh dari hasil produksi dikalikan dengan harga produksi yaitu beras sedangkan pendapatan adalah selisih antara penerimaan yang diperoleh petani padi sawah dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam satu kali musim panen. Nilai penerimaan dan pendapatan usaha padi sawah di Desa Bulili dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Bulili

No	Uraian	Satuan	Jumlah
1	Produksi	Kg	1.279.
2	Harga Jual	Rp	9000
3	Penerimaan	Rp	11.507.143
4	Total Biaya	Rp	4.787.292
Pendapatan (Penerimaan-total biaya)		Rp	6.719.851

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 16, dapat diketahui rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh petani padi sawah dalam satu kali musim panen adalah Rp. 4.787.292 dengan rata-rata produksi padi sawah sebanyak 1.279 kg dengan harga jual beras/kg adalah Rp 9000 sehingga menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 11.507.143. Sehingga

besaranya pendapatan yang diperoleh petani padi sawah dalam satu kali musim panen adalah sebesar Rp. 6.719.851.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penyuluh pertanian berperan kuat dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah di Desa

Bulili Kecamatan Duhiadaa dimana nilai dari keempat peran penyuluh pertanian sebagai organisator, motivator, penasihat dan penganalisa sebesar 71,3% atau masuk pada kategori kuat dan besarnya pendapatan yang diperoleh petani padi sawah dalam 1 kali musim panen adalah sebesar Rp. 6.719.851.

5.2 Saran

Penyuluh dalam menjalankan perannya sebagai organisator, motivator, penasehat dan penganalisa lebih ditingkatkan melalui perbaikan metode penyuluhan dan peningkatan intensitas penyuluhan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani dalam melakukan kegiatan usahatani yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan petani padi sawah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar S. 2007. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Pertanian. 2006. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006. Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Jakarta.
- Departemen Pertanian 2008. *Pedoman Pembinaan Penyuluh Pertanian dan penyuluh Swasta*. Jakarta.

- Daniel. M. 2005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Medan
- Herawati, W.D. 2012. *Budidaya Padi*, Yogyakarta: Javalitera.
- Hasanah, I. 2007. *Bercocok Tanam Padi*. Azka Mulia Media. Jakarta.
- Ilham. T. 2010. Diversifikasi Pangan dan Penyuluhan Pertanian Sebagai Upaya Untuk Mewujudkan Ketahanan Nasional. *Internet*
<http://www.kompas.com///diversifikasi-pangan-dan-penyuluhan-pertanian-sebagai-upaya-untuk-mewujudkan-ketahanan-nasional>.
- Isbandi Rukminto. 2005. *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Pengantar pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan*. Jakarta: UI Press.
- Jabal Tarik Ibrahim dkk, 2003. *Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian*. Bayumedia Publishing. Malang..
- Kartasapoetra, A.G. 2001. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta. Bumi Aksara
- Mardikanto, Totok, 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Padmanagara. 2012. *Bapak Penyuluhan Pertanian Pengabdian Petani Sepanjang Hayat*, Cet.1. Jakarta: PT Duta Karya Swasta.
- Suratiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatani*. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sarjono. 2011. *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar. Aplikasi untuk Riset*. Salemba. Empat. Jakarta.
- Soekartawi, 2006. *Analisis Usahatani*. UI-Press. Jakarta.
- Suwandi. 2006. *Penyuluhan Partisipatif*. Bogor: Cekza Blog
- Sudirman, S. P. dan A. Iwan. S., 2009. *Mina Padi Budi Daya Ikan Bersama Padi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Setiana,L. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*.Yogyakarta : Penerbit Andi
- Wahjuti, 2007. *Metodologi Penyuluhan Pertanian Partisipatif*. Malang: Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP).

Zakaria, 2006. Modul Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian. Pusat Manajemen Pelatihan Sumberdaya Manusia Pertanian, Ciawi. Bogor

Lampiran 1.

**PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI
PADI SAWAH DI DESA BULILI KECAMATAN DUHIADAA**

No. Responden :

Tanggal Wawancara:

A. KARATERISTIK RESPONDEN :

1. Nama Responden :
2. Jenis kelamin : L/P
3. Umur responden :TAHUN
4. Pendidikan responden :
5. Lama berusahatani :TAHUN
6. Luas kepemilikan lahan :Ha
7. Jumlah tanggungan keluarga :ORANG
8. Pekerjaan sampingan :

B. DAFTAR PERTANYAAN

A. Penyuluh pertanian sebagai organisator

1. Apakah penyuluh pertanian berperan mengajak bapak/ibu untuk memanfaatkan kelompok tani dimana bapak/ibu menjadi anggotanya sebagai tempat untuk proses belajar mengajar ?
 - a. Sangat berperan
 - b. Berperan
 - c. Cukup
 - d. Kurang berperan
 - e. Tidak berperan
2. Apakah penyuluh pertanian berperan mengajak bapak/ibu untuk memanfaatkan kelompok tani dimana bapak/ibu menjadi anggotanya sebagai wadah untuk bekerja sama sesama anggota kelompok tani?
 - a. Sangat berperan

- b. Berperan
 - c. Cukup
 - d. Kurang berperan
 - e. Tidak berperan
3. Apakah penyuluh pertanian berperan mengajak bapak/ibu menjalin kerjasama dengan pihak swasta atau pelaku usaha pertanian ?
- a. Sangat berperan
 - b. Berperan
 - c. Cukup
 - d. Kurang berperan
 - e. Tidak berperan

B. Penyuluh pertanian sebagai Motivator

1. Apakah penyuluh pertanian berperan untuk menyampaikan informasi teknologi pertanian kepada bapak/ibu khususnya dalam berusahatani padi sawah
- a. Sangat berperan
 - b. Berperan
 - c. Cukup
 - d. Kurang berperan
 - e. Tidak berperan
2. Apakah penyuluh pertanian berperan memberi pemahaman kepada bapak/ibu tentang cara dan manfaat penggunaan produk yang di pasarkan oleh mereka?

- a. Sangat berperan
 - b. Berperan
 - c. Cukup
 - d. Kurang berperan
 - e. Tidak berperan
3. Apakah penyuluh pertanian berperan dalam merubah pola pikir bapak/ibu dalam menggunakan sarana produksi seperti penggunaan pupuk dan herbisida?
- a. Sangat berperan
 - b. Berperan
 - c. Cukup
 - d. Kurang berperan
 - e. Tidak berperan
4. Apakah penyuluh pertanian berperan dalam meningkatkan pengetahuan bapak/ibu tentang cara menggunakan sarana produksi yang dipasarkan oleh mereka?
- a. Sangat berperan
 - b. Berperan
 - c. Cukup
 - d. Kurang berperan
 - e. Tidak berperan

C. Peran penyuluh pertanian sebagai penasehat

1. Apakah penyuluh pertanian berperan dalam memberikan arahan kepada bapak/ibu tentang bagaimana cara mengelola usahatani agar dapat meningkatkan produksi padi sawah?
 - a. Sangat berperan
 - b. Berperan
 - c. Cukup
 - d. Kurang berperan
 - e. Tidak berperan
2. Apakah penyuluh pertanian berperan memberikan alternatif dalam melakukan usahatani padi sawah kepada bapak/ibu sehingga dapat meningkatkan produksi padi sawah?
 - a. Sangat berperan
 - b. Berperan
 - c. Cukup
 - d. Kurang berperan
 - e. Tidak berperan
3. Apakah penyuluh pertanian berperan dalam memberikan nasehat yang bermanfaat dalam melakukan usahatani sehingga bapak/ibu dapat lebih meningkatkan produksi usahatani padi sawah?
 - a. Sangat berperan
 - b. Berperan
 - c. Cukup
 - d. Kurang berperan

- e. Tidak berperan

D. Penyuluh sebagai penganalisa

1. Apakah penyuluh pertanian berperan dalam melihat peluang sehingga produksi padi sawah bapak/ibu meningkat?
 - a. Sangat berperan
 - b. Berperan
 - c. Cukup
 - d. Kurang berperan
 - e. Tidak berperan
2. Apakah penyuluh pertanian berperan untuk membantu memenuhi kebutuhan bapak/ibu dalam melakukan usahatani padi sawah?
 - a. Sangat berperan
 - b. Berperan
 - c. Cukup
 - d. Kurang berperan
 - e. Tidak berperan
3. Apakah penyuluh pertanian berperan dalam membantu bapak/ibu untuk mendapatkan modal dalam melakukan usahatani padi sawah?
 - a. Sangat berperan
 - b. Berperan
 - c. Cukup
 - d. Kurang berperan
 - e. Tidak berperan

4. Apakah penyuluh pertanian membantu bapak/ibu memecahkan masalah dalam melakukan usahatani padi sawah?
- Sangat berperan
 - Berperan
 - Cukup
 - Kurang berperan
 - Tidak berperan

E. Kegiatan Usahatani

No	Uraian	Satuan	Jumlah fisik	Biaya /Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.	Produksi Padi Sawah	Kg			
2	Benih	Kg			
3	Pupuk - Organik - Urea - NPK				

	- PPC				
4	Pestisida				
	-				
	-				
	-				
	-				
5.	Tenaga Kerja /MT				
	-				
	-				
	-				
	-				
	-				
6	Biaya angkutan				
7	Biaya lainnya				
8.	Pajak/iuran /MT				
	• Pajak lahan				
	• Iuran lainnya				
9.	Total biaya variabel /panen (2+3+4+5+6+7) =				
10.	Total biaya tetap (8) = Rp				
11	Pendapatan dalam satu kali panen (1-(9+10)=				

F. Peralatan Usahatani

N o	Jenis	Jumlah (buah)	Harga Awal thn /Unit (Rp)	Harga akhir tahun (Rp)	Lama pemakaian	Nilai penyusutan alat

Lampiran 2. Identitas Petani Responden

No.	Nama Petani	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Jumlah Tanggungan	Lama Berusahatani	Luas Lahan (Ha)	Pekerjaan Utama	Status Kepemilikan Lahan
1	Saipul Kadir	Laki-laki	47	SMP	3	8	0.50	Petani	Milik Sendiri
2	Karman Babunga	Laki-laki	55	SD	4	24	0.75	Petani	Milik Sendiri
3	Yusuf Baginda	Laki-laki	41	SD	4	14	1.00	Petani	Milik Sendiri
4	Tuu Olli	Laki-laki	59	SD	4	6	1.00	Petani	Milik Sendiri
5	Anton Antulangi	Laki-laki	40	SD	4	16	1.25	Petani	Milik Sendiri
6	Ismail Mohune	Laki-laki	57	SD	3	21	1.50	Petani	Milik Sendiri
7	Ibrahim Tangahu	Laki-laki	52	SD	2	26	1.00	Petani	Milik Sendiri
8	Anwar Ibrahim	Laki-laki	40	SMA	3	14	0.50	Petani	Milik Sendiri
9	Nurtin Mointi	Perempuan	33	SMP	4	12	1.00	Petani	Milik Sendiri/Sewa
10	Hasna Tuna	Perempuan	40	SD	2	11	0.50	Petani	Sewa
11	Wahab Utina	Laki-laki	55	SD	2	25	2.00	Petani	Milik Sendiri/Sewa
12	Nurdin Puyi	Laki-laki	42	SD	4	12	0.75	Petani	Sewa
13	Saipan Ismail	Laki-laki	49	SD	3	10	0.75	Petani	Milik Sendiri
14	Fahrin Mustafa	Laki-laki	48	SD	3	13	0.75	Petani	Sewa
15	Kisman Bulonggo	Laki-laki	38	SMP	4	12	0.50	Petani	Milik Sendiri
16	Joni Mointi	Laki-laki	55	SMP	2	10	0.75	Petani	Sewa
17	Mohamad Tangah	Laki-laki	38	SMP	2	11	0.75	Petani	Sewa
18	Kami Ismail	Laki-laki	58	SD	2	25	0.75	Petani	Sewa
19	Raman Arsad	Laki-laki	56	SD	2	32	1.00	Petani	Milik Sendiri
20	Udin Ismail	Laki-laki	59	SMP	3	30	1.00	Petani	Milik Sendiri
21	Ulpan Pahude	Perempuan	36	SD	4	11	1.50	Petani	Milik Sendiri
22	Azis Babunga	Laki-laki	55	SD	4	15	0.50	Petani	Milik Sendiri
23	Tunu Mole	Laki-laki	49	SD	3	18	0.50	Petani	Milik Sendiri
24	Kahar Babunga	Laki-laki	47	SMA	3	8	0.75	Petani	Sewa
25	Guyu Olli	Laki-laki	45	SD	4	12	0.50	Petani	Sewa
26	Saipul Katili	Laki-laki	42	SMP	5	11	0.50	Petani	Sewa
27	Mei Hasan	Perempuan	49	SD	2	14	1.00	Petani	Sewa
28	Rustam Isa	Laki-laki	56	SD	3	21	1.00	Petani	Milik Sendiri
29	Nasir Lahay	Laki-laki	44	SD	4	14	0.50	Petani	Milik Sendiri
30	Yahya Konio	Laki-laki	45	SMP	2	13	1.00	Petani	Milik Sendiri
31	Kami Ismail	Laki-laki	58	SD	2	25	0.75	Petani	Sewa
32	Leno Mustafa	Laki-laki	49	SD	5	22	0.50	Petani	Sewa
33	Hudi Ismail	Laki-laki	55	SD	3	18	0.50	Petani	Milik Sendiri
34	Harsono Ibrahim	Laki-laki	49	SD	3	21	0.50	Petani	Milik Sendiri
35	Gosal Sude	Laki-laki	49	SMP	5	18	1.75	Petani	Milik Sendiri
Jumlah			1690		112	573	29.75		
Rata-rata			48.29		3.20	16.37	0.85		

Lampiran 3. Tabulasi Data Peran Penyuluh Sebagai Organisator

No	Nama Responden	Penyuluh Pertanian Sebagai Organisator																		Jumlah
		Apakah penyuluh pertanian berperan mengajak bapak/ibu untuk memanfaatkan kelompok tani sebagai wadah untuk bekerja sama sesama anggota kelompok tani?										Apakah penyuluh pertanian berperan mengajak bapak/ibu menjalin kerjasama dengan pihak swasta atau pelaku usaha pertanian								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
1	Sajupul Kadir	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	24	
2	Karmian Babunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	
3	Yusuf Baginda	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	
4	Tou Oli	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	
5	Anton Antulangi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	
6	Ismael Mohune	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	
7	Ibrahim Tangahu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	
8	Anwar Ibrahim	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	
9	Nuridin Mointi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	
10	Hasna Tuna	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	
11	Wahab Uina	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	
12	Nuridin Puyi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	
13	Sajupul Ismail	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	
14	Fahrun Mustafa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	
15	Kisman Bulongodu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	
16	Joni Mointi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	
17	Mohamad Tangahu	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	
18	Kanti Ismail	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	
19	Raman Arsad	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	
20	Udin Ismail	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	
21	Ulipan Pahude	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	
22	Azis Babunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	
23	Tuti Mole	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	
24	Kahar Babunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	
25	Goyu Oli	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	
26	Sajupul Katili	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	
27	Mei Hasan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	
28	Rustam Isa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	
29	Nasir Lahay	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	
30	Yahya Konio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	
31	Kanti Ismail	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	
32	Leno Mustafa	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	
33	Hudi Ismail	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	
34	Harsono Ibrahim	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	
35	Gosal Sude	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	
Total Skor		3	4	3	13	12	2	4	4	4	12	13	1	5	5	9	15	15	105	

Lampiran 4. Tabulasi Data Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Motivator

No	Nama Responden	Penyuluh Pertanian Sebagai Motivator																				Jumlah	
		Apakah penyuluh pertanian berperan untuk menyampaikan informasi teknologi pertanian dalam berusahatani padi sawah					Apakah penyuluh pertanian berperan memberi pemahaman kepada bapak/ibu tentang cara dan manfaat penggunaan produk yang dipasarkan					Apakah penyuluh pertanian berperan dalam mengubah pola pikir bapak/ibu dalam menggunakan sarana produksi seperti penggunaan pupuk dan herbisida					Apakah penyuluh pertanian berperan dalam meningkatkan pengetahuan bapak/ibu tentang cara menggunakan sarana produksi yang dipasarkan oleh mereka						
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	Saipul Kadir	-	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1	-	-	1	-	4	
2	Karman Babunga	-	-	1	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1	-	4	
3	Yusuf Baginda	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	1	4	
4	Tuu Oli	-	-	-	-	1	-	-	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-	1	-	-	4	
5	Anton Antulang	-	-	-	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	1	4	
6	Ismael Mohune	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	4	
7	Ibrahim Tangahu	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	1	4	
8	Anwar Ibrahim	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	4	
9	Nurini Morini	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	4	
10	Hasna Tuna	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	4	
11	Wahab Utina	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	
12	Nurdin Poyi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	4	
13	Saipan Ismail	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1	4	
14	Fahrudin Mustafa	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	
15	Kisman Bulongodu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	4	
16	Joni Morini	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	4	
17	Mohamad Tangahu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	
18	Kami Ismail	1	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	
19	Ranjan Arsad	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1	-	4	
20	Udin Ismail	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	
21	Upan Pahude	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	
22	Azis Babunga	-	-	-	-	1	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	
23	Tunu Mole	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	
24	Kahar Babunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	4	
25	Guyu Oli	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	
26	Saipul Kanil	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	4	
27	Mei Hasan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	
28	Rustam Isa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	
29	Nasir Labay	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	
30	Yahya Kono	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	
31	Kami Ismail	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	
32	Leno Mustafa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	
33	Hudi Ismail	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	
34	Harsono Ibrahim	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	
35	Gosal Sude	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	
Total Skor		3	5	5	5	9	13	2	3	8	10	12	2	4	6	12	11	1	4	9	8	13	140

Lampiran 6. Tabulasi Data Peran Penyuluh Sebagai Penganalisa

Penyuluh Sebagai Penganalisa																								
No	Nama Responden	Apakah penyuluh berperan dalam melihat peluang sehingga produksi bisa meningkat?							Apakah penyuluh pertanian berperan untuk membantu memenuhi kebutuhan bapak/ibu dalam melakukan usahatani padi sawah							Apakah penyuluh pertanian berperan dalam membantu memperoleh modal usaha dalam melakukan usahatani padi sawah							Apakah penyuluh pertanian membantu bapak/ibu memecahkan masalah dalam melakukan usahatani padi sawah	Jumlah
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23		
1	Saipul Kadir	-	-	-	-	1	-	-	1	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	1	-	4		
2	Karman Babunga	-	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1	-	-	-	-	1	-	4		
3	Yusuf Baginda	-	-	1	-	-	-	-	1	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	4		
4	Tua Oli	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1	-	-	1	-	-	-	-	1	-	-	4		
5	Anton Antulang	1	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	4		
6	Ismail Mohune	1	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	4		
7	Ibrahim Tuguhu	-	-	1	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1	-	-	-	-	1	-	-	4		
8	Anwar Ibrahim	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	1	4		
9	Nurtin Momi	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	1	4		
10	Hasna Tuna	-	-	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	-	1	-	-	4		
11	Wahab Utina	-	-	1	-	1	-	-	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	4		
12	Nurdin Puyi	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4		
13	Saipul Ismail	-	-	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	4		
14	Fahrun Mustafa	-	-	-	-	1	-	-	1	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4		
15	Kisman Bulonggedu	-	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	-	1	-	-	-	-	-	-	1	4		
16	Joni Momi	-	-	-	-	1	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4		
17	Mohamad Tuguhu	-	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	4		
18	Karni Ismail	1	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	4		
19	Raman Arsad	-	-	-	-	1	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4		
20	Udin Ismail	-	-	-	-	1	-	-	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-	1	-	-	4		
21	Ulipan Pebude	-	-	1	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	4		
22	Azis Babunga	-	-	1	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4		
23	Tuna Mole	1	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	4		
24	Kahar Babunga	-	-	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4		
25	Gaya Oli	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	4		
26	Saipul Kati	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	1	-	-	1	-	-	-	-	4		
27	Mei Hasan	-	-	1	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	4		
28	Rustam Isa	-	-	1	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4		
29	Nasir Lelay	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	4		
30	Yahya Konio	-	-	-	-	1	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	4		
31	Karni Ismail	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4		
32	Leno Mustafa	-	-	-	-	1	-	-	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	4		
33	Hudi Ismail	-	-	-	-	1	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	4		
34	Harsono Ibrahim	-	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4		
35	Gosal Sude	-	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4		
Total Skor		6	0	16	2	11	5	1	17	4	8	5	1	13	6	10	3	2	15	5	10	140		

Indikator	Soal No.	Jumlah Skor Yang Menjawab (Orang)					Jumlah Responden
		5	4	3	2	1	
Organisator	1	12	13	3	4	3	35
	2	13	12	4	4	2	35
	4	15	9	5	5	1	35
Jumlah		40	34	12	13	6	105
Motivator	1	13	9	5	5	3	35
	2	12	10	8	3	2	35
	3	13	8	9	4	1	35
Jumlah		38	27	22	12	6	105
Penasehat	1	12	4	12	4	3	35
	2	13	5	1	1	3	23
	3	13	7	8	2	5	35
		38	16	21	7	11	105
Penganalisa	1	11	2	16	0	6	35
	2	10	4	17	1	5	35
	3	10	6	13	1	5	35
	4	10	5	15	2	3	35
Jumlah		41	17	61	4	19	140

Indikator	Uraian	Skor	Nilai Skor Jawaban
Organisator	Skor 5 dijawab sebanyak 40 pernyataan sikap	5 :	$40 \times 5 = 200$
	Skor 4 dijawab sebanyak 34 pernyataan sikap	4 :	$34 \times 4 = 136$
	Skor 3 dijawab sebanyak 12 pernyataan sikap	3 :	$12 \times 3 = 36$
	Skor 2 dijawab sebanyak 13 pernyataan sikap	2 :	$13 \times 2 = 26$
	Skor 1 dijawab sebanyak 6 pernyataan sikap	1 :	$6 \times 1 = 6$
	Jumlah		404
Motivator	Skor 5 dijawab sebanyak 38 pernyataan sikap	5 :	$38 \times 5 = 190$
	Skor 4 dijawab sebanyak 27 pernyataan sikap	4 :	$27 \times 4 = 108$
	Skor 3 dijawab sebanyak 22 pernyataan sikap	3 :	$22 \times 3 = 66$
	Skor 2 dijawab sebanyak 12 pernyataan sikap	2 :	$12 \times 2 = 24$
	Skor 1 dijawab sebanyak 6 pernyataan sikap	1 :	$6 \times 1 = 6$
	Jumlah		394
Penasehat	Skor 5 dijawab sebanyak 38 pernyataan sikap	5 :	$38 \times 5 = 190$
	Skor 4 dijawab sebanyak 16 pernyataan sikap	4 :	$16 \times 4 = 64$
	Skor 3 dijawab sebanyak 21 pernyataan sikap	3 :	$21 \times 3 = 63$
	Skor 2 dijawab sebanyak 7 pernyataan sikap	2 :	$7 \times 2 = 14$
	Skor 1 dijawab sebanyak 11 pernyataan sikap	1 :	$11 \times 1 = 11$
	Jumlah		342
Penganalisa	Skor 5 dijawab sebanyak 41 pernyataan sikap	5 :	$41 \times 5 = 205$
	Skor 2 dijawab sebanyak 17 pernyataan sikap	4 :	$17 \times 4 = 68$
	Skor 3 dijawab sebanyak 61 pernyataan sikap	3 :	$61 \times 3 = 183$
	Skor 2 dijawab sebanyak 4 pernyataan sikap	2 :	$4 \times 2 = 8$
	Skor 1 dijawab sebanyak 19 pernyataan sikap	1 :	$19 \times 1 = 19$
	Jumlah		483
			1623

Lampiran 9. Nilai Persepsi Petani Terhadap Penyuluh Pertanian

Uraian	Peran Penyuluh Pertanian				Total
	Organisator	Motivator	Penasehat	Penganalisa	
Σ Skor Tertinggi	525	525	525	700	2275
Σ Skor Terendah	105	105	105	140	455
Nilai Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah	77.0%	75.0%	65.1%	69.0%	71.3%

Lampiran 10. Kriteria Interpretasi Skor

Batas Nilai Skor	Interpretasi Skor	Peran Penyuluh Pertanian				Total
		Organisator	Motivator	Penasehat	Penganalisa	
Angka 0 % s/d 20 %	= Sangat lemah	-	-	-	-	-
Angka 21 % s/d 40 %	= Lemah	-	-	-	-	-
Angka 41 % s/d 60 %	= cukup	-	-	-	-	-
Angka 61 % s/d 80 %	= Kuat	Kuat	Kuat	Kuat	Kuat	Kuat
Angka 81 % s/ 100 %	= Kuat Sekali	-	-	-	-	-

No	Luas Lahan (ha)	Pengolahan Tanah		Penanaman		Pengendalian Gulma/Pemupukan			Panen dan Pasca Panen				Total
		Biaya 0,25 Ha	Jumlah	Biaya/Ragu Tanam	Jumlah	OH	Biaya	Jumlah	Hasil Produksi (Kg)	Jumlah (Kg)	Harga Bersih/Kg	Total Biaya Panen dan Pasca Panen	
1	0.50	300,000	600,000	250,000	500,000	0	75,000	-	800	800	9000	720,000	1,420,000
2	0.75	300,000	900,000	250,000	750,000	0	75,000	-	1150	1150	9000	990,000	2,640,000
3	1.00	300,000	1,200,000	250,000	1,000,000	0	75,000	-	1500	1500	9000	1,170,000	3,170,000
4	1.00	300,000	1,200,000	250,000	1,000,000	0	75,000	-	1650	1650	9000	1,485,000	3,685,000
5	1.25	300,000	1,500,000	250,000	1,250,000	1	75,000	75,000	1700	1700	9000	1,125,000	3,950,000
6	1.50	300,000	1,800,000	250,000	1,500,000	0	75,000	-	1900	1900	9000	1,530,000	4,830,000
7	1.00	300,000	1,200,000	250,000	1,000,000	0	75,000	-	1100	1100	9000	990,000	3,190,000
8	0.50	300,000	600,000	250,000	500,000	0	75,000	-	700	700	9000	630,000	1,730,000
9	1.00	300,000	1,200,000	250,000	1,000,000	1	75,000	75,000	1600	1600	9000	1,260,000	3,330,000
10	0.50	300,000	600,000	250,000	500,000	0	75,000	-	750	750	9000	675,000	1,775,000
11	2.00	300,000	2,400,000	250,000	2,000,000	2	75,000	150,000	3250	3250	9000	1,890,000	6,440,000
12	0.75	300,000	900,000	250,000	750,000	1	75,000	75,000	950	950	9000	774,000	2,499,000
13	0.75	300,000	900,000	250,000	750,000	0	75,000	-	1300	1300	9000	1,080,000	2,730,000
14	0.75	300,000	900,000	250,000	750,000	0	75,000	-	1350	1350	9000	990,000	2,640,000
15	0.50	300,000	600,000	250,000	500,000	0	75,000	-	800	800	9000	720,000	1,820,000
16	0.75	300,000	900,000	250,000	750,000	1	75,000	75,000	1350	1350	9000	1,035,000	2,760,000
17	0.75	300,000	900,000	250,000	750,000	0	75,000	-	1050	1050	9000	900,000	2,550,000
18	0.75	300,000	900,000	250,000	750,000	0	75,000	-	1200	1200	9000	1,080,000	2,730,000
19	1.00	300,000	1,200,000	250,000	1,000,000	1	75,000	75,000	1700	1700	9000	1,305,000	3,580,000
20	1.00	300,000	1,200,000	250,000	1,000,000	2	75,000	150,000	1650	1650	9000	1,350,000	3,700,000
21	1.50	300,000	1,800,000	250,000	1,500,000	2	75,000	150,000	2100	2100	9000	1,485,000	4,935,000
22	0.50	300,000	600,000	250,000	500,000	0	75,000	-	700	700	9000	630,000	1,730,000
23	0.50	300,000	600,000	250,000	500,000	0	75,000	-	750	750	9000	675,000	1,775,000
24	0.75	300,000	900,000	250,000	750,000	0	75,000	-	1300	1300	9000	1,170,000	2,820,000
25	0.50	300,000	600,000	250,000	500,000	1	75,000	75,000	750	750	9000	675,000	1,850,000
26	0.50	300,000	600,000	250,000	500,000	0	75,000	-	700	700	9000	630,000	1,730,000
27	1.00	300,000	1,200,000	250,000	1,000,000	0	75,000	-	1500	1500	9000	1,215,000	3,415,000
28	1.00	300,000	1,200,000	250,000	1,000,000	1	75,000	75,000	1550	1550	9000	1,215,000	3,490,000
29	0.50	300,000	600,000	250,000	500,000	0	75,000	-	700	700	9000	630,000	1,730,000
30	1.00	300,000	1,200,000	250,000	1,000,000	0	75,000	-	1600	1600	9000	1,315,000	3,415,000
31	0.75	300,000	900,000	250,000	750,000	0	75,000	-	1200	1200	9000	1,080,000	2,780,000
32	0.50	300,000	600,000	250,000	500,000	0	75,000	-	700	700	9000	630,000	1,730,000
33	0.50	300,000	600,000	250,000	500,000	0	75,000	-	750	750	9000	675,000	1,775,000
34	0.50	300,000	600,000	250,000	500,000	0	75,000	-	700	700	9000	630,000	1,730,000
35	1.75	300,000	2,100,000	250,000	1,750,000	2	75,000	150,000	2400	2400	9000	1,350,000	5,350,000
Jumlah	29.75	10,500,000	35,700,000	8,750,000	29,750,000	15	2,625,000	1,125,000	44850	44850	315000	35,654,000	102,179,000
Rata-rata	0.85	300,000	1,070,000	250,000	850,000	0.428571429	75,000	32,141	1281,428571	111	8800	1,011,257	3,019,400

Lampiran 13. Biaya Tetap Usahatani Padi Sawah Di Desa Bulili

No Responden	Sewa Lahan dan Pajak	Persyutan Alat Pertanian										Total Biaya Tetap (Rp)			
		Cangkul					Hand sprayer					Parang			
		Jumlah	Harga awal (Rp)	Harga akhir (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA	Jumlah	Harga awal (Rp)	Harga akhir (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA	Jumlah	Harga awal (Rp)	Harga akhir (Rp)	NPA
1	30.000	1	70.000	10.500	4	14.875	1	800.000	120.000	3	226.667	2	70.000	140.000	14.000
2	15.000	1	60.000	9.000	4	12.750	1	750.000	112.500	3	212.500	2	60.000	120.000	12.000
3	12.500	1	60.000	9.000	4	12.750	1	700.000	105.000	3	198.333	2	70.000	140.000	14.000
4	25.000	1	60.000	9.000	4	12.750	1	750.000	112.500	3	212.500	2	60.000	120.000	12.000
5	23.000	1	60.000	9.000	4	12.750	1	1.200.000	180.000	3	340.000	1	75.000	150.000	15.000
6	12.500	2	60.000	9.000	4	12.750	1	600.000	90.000	3	170.000	1	70.000	140.000	14.000
7	14.000	2	60.000	9.000	4	12.750	1	750.000	112.500	3	212.500	2	60.000	120.000	12.000
8	125.000	2	70.000	10.500	4	14.875	1	800.000	120.000	3	226.667	2	70.000	140.000	14.000
9	14.000	1	60.000	9.000	4	12.750	1	700.000	105.000	3	198.333	1	70.000	140.000	14.000
10	600.000	1	60.000	9.000	4	12.750	1	600.000	90.000	3	170.000	2	70.000	140.000	14.000
11	600.000	1	60.000	9.000	4	12.750	1	600.000	90.000	3	170.000	1	70.000	140.000	14.000
12	900.000	1	60.000	9.000	4	12.750	1	600.000	90.000	3	170.000	2	75.000	150.000	15.000
13	900.000	1	60.000	9.000	4	12.750	1	800.000	120.000	3	226.667	2	75.000	150.000	15.000
14	900.000	1	60.000	9.000	4	12.750	1	1.750.000	112.500	3	212.500	2	75.000	150.000	15.000
15	22.000	1	60.000	9.000	4	12.750	1	800.000	120.000	3	226.667	2	70.000	140.000	14.000
16	900.000	2	60.000	9.000	4	12.750	1	1.200.000	180.000	3	340.000	2	75.000	150.000	15.000
17	900.000	1	70.000	10.500	4	14.875	1	600.000	90.000	3	170.000	1	70.000	140.000	14.000
18	900.000	1	75.000	11.250	4	15.938	1	1.240.000	187.500	3	354.167	1	60.000	120.000	12.000
19	17.500	2	60.000	9.000	4	12.750	1	800.000	120.000	3	226.667	2	75.000	150.000	15.000
20	16.000	2	60.000	9.000	4	12.750	1	1.200.000	180.000	3	340.000	2	60.000	120.000	12.000
21	13.000	1	60.000	9.000	4	12.750	1	1.200.000	180.000	3	340.000	2	75.000	150.000	15.000
22	14.000	1	60.000	9.000	4	12.750	1	600.000	90.000	3	170.000	2	70.000	140.000	14.000
23	18.000	1	70.000	10.500	4	14.875	1	750.000	112.500	3	212.500	2	70.000	140.000	14.000
24	19.000	1	60.000	9.000	4	12.750	1	800.000	120.000	3	226.667	2	75.000	150.000	15.000
25	600.000	2	60.000	9.000	4	12.750	1	600.000	90.000	3	170.000	1	75.000	150.000	15.000
26	600.000	2	70.000	10.500	4	14.875	1	800.000	120.000	3	226.667	1	75.000	150.000	15.000
27	1.200.000	1	60.000	9.000	4	12.750	1	750.000	112.500	3	212.500	2	70.000	140.000	14.000
28	18.000	2	60.000	9.000	4	12.750	1	1.200.000	180.000	3	340.000	1	60.000	120.000	12.000
29	600.000	1	60.000	9.000	4	12.750	1	1.240.000	187.500	3	354.167	1	60.000	120.000	12.000
30	14.000	2	60.000	9.000	4	12.750	1	600.000	90.000	3	170.000	1	60.000	120.000	12.000
31	900.000	1	75.000	11.250	4	15.938	1	1.240.000	187.500	3	354.167	1	60.000	120.000	12.000
32	600.000	1	60.000	9.000	4	12.750	1	750.000	112.500	3	212.500	2	70.000	140.000	14.000
33	25.000	2	60.000	9.000	4	12.750	1	600.000	90.000	3	170.000	1	70.000	140.000	14.000
34	21.000	1	60.000	9.000	4	12.750	1	600.000	90.000	3	170.000	1	70.000	140.000	14.000
35	12.000	1	70.000	10.500	4	14.875	1	600.000	90.000	3	170.000	1	70.000	140.000	14.000
Jumlah	11.570.500	46	2.190.000	328.500	140	465.375	35	28.600.000	4.290.000	105	8.103.333	54	2.420.000	484.000	484.000
Rata-rata	330.814	131	62.571	9.386	4	13.296	1	817.143	122.571	3	231.524	2	69.143	13.829	13.829

Lampiran 14. Total Biaya, Produksi, Penerimaan dan Pendapatan

No Responden	Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	700	9,000	285,542	2,605,000	2,890,542	6,300,000	3,409,458
2	1,150	9,000	252,250	3,750,000	4,002,250	10,350,000	6,347,750
3	1,500	9,000	237,583	4,600,000	4,837,583	13,500,000	8,662,417
4	1,650	9,000	262,250	5,375,000	5,637,250	14,850,000	9,212,750
5	1,700	9,000	390,750	5,895,000	6,285,750	15,300,000	9,014,250
6	1,900	9,000	209,250	7,000,000	7,209,250	17,100,000	9,890,750
7	1,100	9,000	251,250	4,575,000	4,826,250	9,900,000	5,073,750
8	700	9,000	380,542	2,450,000	2,830,542	6,300,000	3,469,458
9	1,600	9,000	239,083	5,020,000	5,259,083	14,400,000	9,140,917
10	750	9,000	796,750	2,495,000	3,291,750	6,750,000	3,458,250
11	3,250	9,000	796,750	9,495,000	10,291,750	29,250,000	18,958,250
12	950	9,000	1,097,750	3,424,000	4,521,750	8,550,000	4,028,250
13	1,300	9,000	1,154,417	3,970,000	5,124,417	11,700,000	6,575,583
14	1,350	9,000	1,140,250	3,805,000	4,945,250	12,150,000	7,204,750
15	800	9,000	275,417	2,545,000	2,820,417	7,200,000	4,379,583
16	1,350	9,000	1,267,750	3,805,000	5,072,750	12,150,000	7,077,250
17	1,050	9,000	1,098,875	3,660,000	4,758,875	9,450,000	4,691,125
18	1,200	9,000	1,282,104	3,715,000	4,997,104	10,800,000	5,802,896
19	1,700	9,000	271,917	4,950,000	5,221,917	15,300,000	10,078,083
20	1,650	9,000	380,750	5,460,000	5,840,750	14,850,000	9,009,250
21	2,100	9,000	380,750	7,620,000	8,000,750	18,900,000	10,899,250
22	700	9,000	210,750	2,450,000	2,660,750	6,300,000	3,639,250
23	750	9,000	259,375	2,500,000	2,759,375	6,750,000	3,990,625
24	1,300	9,000	273,417	4,005,000	4,278,417	11,700,000	7,421,583
25	750	9,000	797,750	2,570,000	3,367,750	6,750,000	3,382,250
26	700	9,000	856,542	2,450,000	3,306,542	6,300,000	2,993,458
27	1,500	9,000	1,439,250	4,970,000	6,409,250	13,500,000	7,090,750
28	1,550	9,000	382,750	5,185,000	5,567,750	13,950,000	8,382,250
29	700	9,000	980,917	2,450,000	3,430,917	6,300,000	2,869,083
30	1,600	9,000	208,750	5,115,000	5,323,750	14,400,000	9,076,250
31	1,200	9,000	1,282,104	3,715,000	4,997,104	10,800,000	5,802,896
32	700	9,000	839,250	2,460,000	3,299,250	6,300,000	3,000,750
33	750	9,000	219,750	2,565,000	2,784,750	6,750,000	3,965,250
34	700	9,000	217,750	2,450,000	2,667,750	6,300,000	3,632,250
35	2,400	9,000	210,875	7,825,000	8,035,875	21,600,000	13,564,125
Jumlah	44,750	315,000	20,631,208	146,924,000	167,555,208	402,750,000	235,194,792
Rata-rata	1,279	9,000	589,463	4,197,829	4,787,292	11,507,143	6,719,851

Lampiran 15 Dokumentasi Penelitian







**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;
E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 3181/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/II/2021

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala Desa Bulili

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

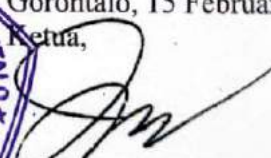
Nama Mahasiswa : Abd Wahid B. Hamid
NIM : P2217058
Fakultas : Fakultas Pertanian
Program Studi : Agribisnis
Lokasi Penelitian : Desa Bulili Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato
Judul Penelitian : PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP USAHATANI
PADI SAWAH (ORYZA SATIVA L.) DI DESA BULILI
KECAMATAN DUHIADAA KABUPATEN POHUWATO

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



Gorontalo, 15 Februari 2021

Ketua,


Zulham, Ph.D
NIDN 0911108104

+



**PEMERINTAH KABUPATEN POHUWATO
KECAMATAN DUHIADAA
DESA BULILI**

Alamat : Dusun Karya – Desa Bulili Telp. (0435) 7770142 Kode Post. 96266

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 145/DBL – D/ 276 / IV / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: MUHTAR LOPUO
Jabatan	: Kepala Desa Bulili
Alamat	: Desa Bulili Kec. Duhiadaa Kabupaten Pohuwato

Dengan ini menerangkan kepada :

Nama	: ABD WAHID B. HAMID
Nim	: P2217058
Tempat Tanggal Lahir	: Marisa, 04 – 09 - 1999
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pekerjaan	: Pelajar/Mahasiswa
Alamat	: Desa Bulili Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato

Bahwa yang bersangkutan diatas benar – benar telah melakukan penelitian di Desa Bulili Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato untu penulisan/penyusunan Skripsi dengan judul **“Peran Penyuluh Pertanian Terdapat Usaha Tani Padi Sawah (ORYZA SATIVA L.) di Desa Bulili Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato”**,

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Bulili, 20 April 2021
KEPALA DESA BULILI





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001

Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0489/UNISAN-G/S-BP/IV/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasisw : Abd Wahid B.Hamid
NIM : P2217058
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Fakultas Pertanian
Judul Skripsi : Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Usaha Tani
Padi Sawah (Oriza sativa L) Di Desa Bulili
Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 34 % berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 11 April 2021
Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



SKRIPSI WAHID (Revisi XV) 2021.docx

Jun 21, 2021

8578 words / 55076 characters

P2217058

SKRIPSI_ABD WAHID B. HAMID.docx

Sources Overview

34%

OVERALL SIMILARITY

1	Repository.umy.ac.id	3%
2	sinta.unud.ac.id	2%
3	fasilitatorkomunikasipembangunan.blogspot.com	2%
4	digilib.unila.ac.id	2%
5	ejournal.unsrat.ac.id	2%
6	journal.trunojoyo.ac.id	2%
7	eprints.undip.ac.id	2%
8	informasiku20.blogspot.com	2%
9	wahyutinggiraja.blogspot.com	2%
10	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-31	1%
11	www.scribd.com	1%
12	core.ac.uk	1%
13	repository.radenintan.ac.id	<1%
14	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-08-03	<1%
15	polbangtanmedan.ac.id	<1%
16	eprints.umm.ac.id	<1%

17	repository.uin-suska.ac.id	INTERNET	<1%
18	aseliquranul.blogspot.com	INTERNET	<1%
19	digilibadmin.unismuh.ac.id	INTERNET	<1%
20	docobook.com	INTERNET	<1%
21	repositori.usu.ac.id	INTERNET	<1%
22	repository.usu.ac.id	INTERNET	<1%
23	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-31	SUBMITTED WORKS	<1%
24	www.pps.unud.ac.id	INTERNET	<1%
25	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-08-05	SUBMITTED WORKS	<1%
26	opac.lib.idu.ac.id	INTERNET	<1%
27	zebradoc.tips	INTERNET	<1%
28	sonialsaluri.blogspot.com	INTERNET	<1%
29	h0404055.wordpress.com	INTERNET	<1%
30	eproceedings.umpwr.ac.id	INTERNET	<1%
31	repository.polbangtanmalang.ac.id	INTERNET	<1%
32	docslide.net	INTERNET	<1%
33	text-id.123dok.com	INTERNET	<1%
34	es.scribd.com	INTERNET	<1%
35	repository.ipb.ac.id	INTERNET	<1%
36	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-08-03	SUBMITTED WORKS	<1%
37	johannessimatupang.wordpress.com	INTERNET	<1%
38	123dok.com	INTERNET	<1%
39	jurnal.faperta.untad.ac.id	INTERNET	<1%
40	jurnal.untad.ac.id	INTERNET	<1%

ABSTRACT

ABD WAHID B. HAMID. P2217058. THE ROLE OF AGRICULTURAL EXTENSION WORKER ON THE INCOME OF LOWLAND RICE FARMERS (*Oryza sativa* L) IN BULILI VILLAGE, DUHIADAA SUBDISTRICT, POHUWATO DISTRICT

The purpose of this study is to find out the role of agricultural extension workers on the income of lowland rice farmers in Bulili Village, Duhiadaa Subdistrict, Pohuwato District. The sampling technique uses a simple random method (Simple Random Sampling). The number of samples is 35 people of lowland rice farmers. The analytical method used in this study is Likert scale and farming analysis. The findings suggest that the agricultural extension workers have a strong role in increasing the income of lowland rice farmers in Bulili Village, Duhiadaa Subdistrict where the value of the four roles of agricultural extension workers as the organizer, motivator, advisor, and analyst is 71.3% and categorized in the strong category, and the amount of income earned by rice farmers in one harvest season is IDR 6.719.851, -.

Keywords: role, agricultural extension, income, lowland rice farmers



ABSTRAK

ABD WAHID B. HAMID (P2217058) PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH (*Oryza sativa L*) DI DESA BULILI KECAMATAN DUHIADAA KABUPATEN POHUWATO

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran penyuluh pertanian terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Bulili Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Jumlah sampel sebanyak 35 orang petani padi sawah. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* dan analisis usahatani. Hasil penelitian adalah penyuluh pertanian berperan kuat dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah di Desa Bulili Kecamatan Duhiadaa dimana nilai dari keempat peran penyuluh pertanian sebagai organisator, motivator, penasihat dan penganalisa sebesar 71,3% atau masuk pada kategori kuat dan besarnya pendapatan yang diperoleh petani padi sawah dalam 1 kali musim panen adalah sebesar Rp. 6.719.851.

Kata kunci: peran, penyuluh pertanian, pendapatan, petani padi sawah



RIWAYAT HIDUP



ABD WAHID B HAMID, lahir di Marisa pada tanggal 4 September 1999. Beragama Islam berjenis kelamin laki-laki dan merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan dari Bambang Hamid dan Yeni Sahi

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN Inpres Bulili Kecamatan Duhiadaa pada tahun 2011, menyelesaikan pendidikan di tingkat SMP pada tahun 2014 di SMP Negeri I Marisa. Pendidikan SMA diselesaikan pada tahun 2017 di SMKN I Marisa dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan S1 pada program sStudi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.